

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 BOJONGSARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

oleh:

WHINA VURIE ARYANTI

NIM. 2017402226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Whina Vurie Aryanti
NIM : 2017402226
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari Purbalingga" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2024

Saya yang menyatakan,


Whina Vurie Aryanti

NIM. 2017402226

BUKTI CEK PLAGIASI

Whina Vurie Aryanti_Skripsi_2017402226 (4).docx

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	www.trendguru.id Internet Source	1%
7	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**"IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar
Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari
Purbalingga"**

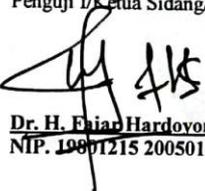
yang disusun oleh Whina Vurie Aryanti (NIM. 2017402226) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

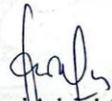
Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

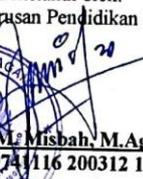

Dr. H. Ejiar Hardovono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 1 002

Penguji Utama


Dr. M. Misbah, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Whina Vurie Aryanti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Whina Vurie Aryanti
NIM : 2017402226
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 4 Juli 2002
Pembimbing,

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

v

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 BOJONGSARI PURBALINGGA

Whina Vurie Aryanti
NIM. 2017402226

ABSTRAK

Kemajuan zaman yang semakin cepat telah menyebabkan penurunan karakter dan etika siswa terhadap guru, teman, orang tua, dan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis penguatan karakter sangat penting diterapkan di sekolah sebagai dasar bagi siswa untuk hidup lebih terarah dan memiliki akhlak yang baik. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang berorientasi pada proyek penguatan karakter melalui pencapaian 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berorientasi pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi pertama menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya etika dan karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 di SMP Negeri 1 Bojongsari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian meliputi satu staf kurikulum dan tiga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa tahap meliputi reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui intrakurikuler dalam bentuk mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan dimensi profil pelajar Pancasila, dan memberikan pengalaman belajar diluar kelas untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila. Peneliti menemukan fakta bahwa siswa telah mencapai dimensi, elemen, subelemen, dan alur perkembangan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54.

Kata Kunci: Implementasi, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE
PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN LEARNING ISLAMIC
RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER AT SMP NEGERI 1
BOJONGSARI PURBALINGGA**

Whina Vurie Aryanti
NIM. 201740226

ABSTRAK

The increasingly rapid progress of the times has caused a decline in students character and ethics towards teachers, friends, parents and other people around them. Therefore, Islamic Religious and Character Education based on character strengthening is very important to be implemented in schools as a basis for students to live more purposefully and have good morals. The Merdeka Belajar Curriculum is a learning curriculum that is oriented towards character strengthening projects through achieving the 6 dimensions of the Pancasila student profile which include faith, devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independent, critical reasoning and creative. Learning Islamic Religious Education and Character is oriented towards the project of strengthening the first dimension of the Pancasila student profile, which is one solution to overcome the problem of students low ethics and character. The aim of this research is to examine the project of strengthening the profile of Pancasila students through Learning Islamic Religious Education and Character on Q.S. Al-Anbiya verse 30 and Q.S. Al-A'raf verse 54 at SMP Negeri 1 Bojongsari. The type of research used in this research is field research with a qualitative descriptive approach. The research subject included one curriculum staff and three teachers of Islamic Religious Education and Character subjects at SMP Negeri 1 Bojongsari. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation. In analyzing data, researchers used several stages including data reduction, data presentation, triangulation, and verification. The results of this research concluded that the implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile in Islamic Religious Education and Moral Education learning was carried out through co-curricular/intra-curricular activities in the form integrating the Pancasila student profile in learning, using effective learning methods in introducing the dimensions of the Pancasila student profile, and providing learning experiences outside classes to strengthen Pancasila values. Researchers discovered the fact that students have achieved the dimensions, elements, subelements, and development path of the Pancasila student profile through learning Islamic Religious Education and Character on Q.S. Al-Anbiya verse 30 and Q.S. Al-A'raf verse 54.

Keywords: *Implementation, Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students, Islamic Religious Education and Character.*

MOTTO

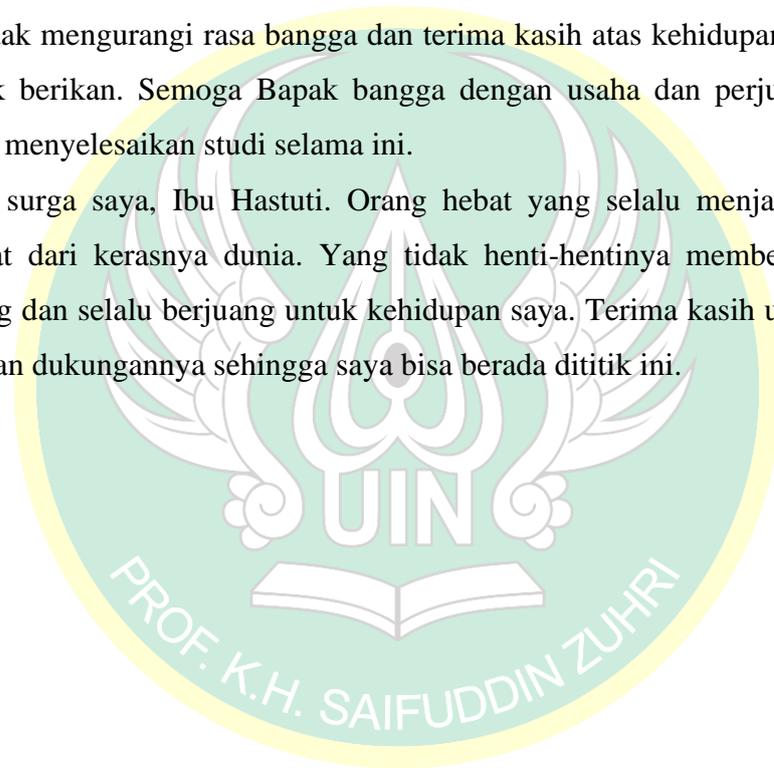
“Pendidikan adalah seni untuk membuat manusia makin berkarakter.”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi' alamin, dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Panutan saya, Bapak Hartanto (Almarhum). Terima kasih telah menjadi alasan kuat untuk menyelesaikan tugas akhir. Walaupun berat hampir 3 tahun harus melewati kerasnya kehidupan tanpa di dampingi sosok Bapak. Rasa iri dan rindu sering kali membuat saya terjatuh tertampar realita. Namun, semua itu tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang telah Bapak berikan. Semoga Bapak bangga dengan usaha dan perjuangan saya untuk menyelesaikan studi selama ini.
2. Pintu surga saya, Ibu Hastuti. Orang hebat yang selalu menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terima kasih untuk semua doa dan dukungannya sehingga saya bisa berada dititik ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari Purbalingga" dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, nasehat, motivasi, dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kajur Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI E angkatan 2020.
8. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk peneliti dalam menyusun skripsi ini.

9. Eko Sulisty Wahono, S.Pd., Selaku Kepala SMP Negeri 1 Bojongsari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Semua guru di SMP Negeri 1 Bojongsari yang telah membantu proses penelitian di sekolah.
11. Seseorang yang juga tidak kalah penting kehadirannya, Ilham. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat saya Isma, Nada, Puput, Neli, dan Margi yang telah memberikan bantuan dan semangat tanpa henti kepada saya.
13. Teman-teman KKN dan PAI E angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
14. Last but not least, teruntuk diri sendiri, Whina Vurie Aryanti. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah. Terima kasih sudah bertahan untuk melanjutkan semuanya, peneliti berjanji akan selalu baik-baik saja setelah ini. Kamu hebat, Whina.

Peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Purwokerto, 4 Juli 2024

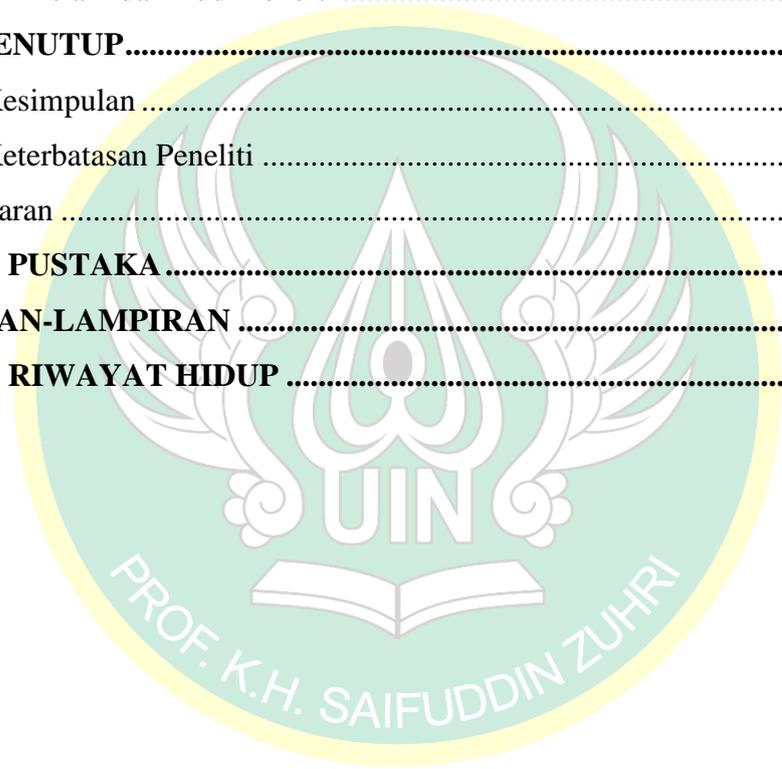


Whina Vurie Aryanti
NIM. 2017402226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
BUKTI CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual.....	10
1. Kurikulum Merdeka Belajar	10
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	14
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	26
4. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	31
B. Penelitian yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
1. Perencanaan Implementasi P5 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	46
2. Pelaksanaan Implementasi P5 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	56
3. Evaluasi Implementasi P5 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Peneliti	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Modul Ajar	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	75
Lampiran 2: Hasil Wawancara	76
Lampiran 3: Transkrip Observasi	85
Lampiran 4: Dokumentasi Perangkat Pembelajaran	86
Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian	99
Lampiran 6: Surat Ijin Observasi Pendahuluan	102
Lampiran 7: Surat Ijin Riset Individu	103
Lampiran 8: Surat Telah Melakukan Observasi dan Riset Individu	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat mengakibatkan mudahnya siswa untuk terjerumus ke dalam perbuatan yang buruk. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti penting digerakan di sekolah agar bisa menjadi dasar bagi siswa untuk hidup lebih terarah dan memiliki akhlak yang baik. Pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu upaya dan bimbingan yang dilakukan guru kepada siswa agar nantinya siswa dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam secara keseluruhan. Selain itu agar siswa dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.

Pembelajaran PAI-BP itu memiliki tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak seperti kemampuan berfikir, memahami, menghafal, dan menganalisa.¹ Pada pembelajaran PAI-BP, siswa memiliki pemahaman materi. Kemudian ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perubahan sikap. Dalam pembelajaran PAI-BP, setiap siswa diharapkan dapat memiliki perilaku yang mencerminkan karakter yang baik, sikap beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan mampu menerapkannya dalam keseharian.² Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek keterampilan dan pembiasaan.³ Ketika siswa sudah berhasil memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dari mata pelajaran PAI-BP, maka langkah selanjutnya yaitu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan. Contohnya dalam materi thaharah, siswa

¹ Mawaddah WA, M. Iqbal. "Penilaian Ranah Kognitif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Mandu", *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 206

² Hindatulatifah. "Ranah-Ranah Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2008, hlm. 61

³ Nur Rifqah N, dkk. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik di SMA MTA Surakarta", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 230

diharapkan dapat menerapkan pengetahuan mengenai cara berwudhu yang benar dalam keseharian.

Kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Di Indonesia, kurikulum mengalami perubahan dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Seperti perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Permendikbudristek, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih menekankan kepada pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁴ Di kurikulum ini diharapkan siswa dapat melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan materi pembelajaran. Namun kurikulum 2013 ini memiliki kelemahan yaitu materi yang wajib dikuasai oleh siswa terlalu banyak. Sehingga beban belajar siswa menjadi semakin besar. Selain itu, dalam penerapan di lapangan kurikulum 2013 ini guru fokus terhadap penilaian kognitif. Hal tersebut disebabkan oleh kurang pahamnya guru memahami sistem penilaian afektif dan psikomotorik. Berdasarkan kelemahan kurikulum 2013 tersebut, maka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁵ Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Salah satu karakteristik kurikulum ini yaitu berbasis pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁶

⁴ Samsi Setiadi, dkk. "Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) In Pandemic Situation", *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, Vol. 8, No. 1, 2022, hlm. 79

⁵ Lidiawati, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan, dan Evaluasi*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 48

⁶ Lidiawati, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan, dan Evaluasi*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 81

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila ini digambarkan melalui 6 dimensi capaian yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁷ Selain itu juga guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁸ Kurikulum ini sudah diterapkan hampir di seluruh sekolah di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran memiliki keterkaitan dengan capaian dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama yaitu “beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia”. Adanya dimensi keagamaan dalam profil pelajar Pancasila, menjadikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu disiplin ilmu yang mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila pada siswa pada semua dimensi. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimensi-dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila dapat terealisasikan.

Dapat dikatakan kajian untuk mengetahui bagaimana perencanaan, strategi, metode, pelaksanaan, dan evaluasi belajar pada mata pelajaran PAI-BP yang mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila. Sehingga setiap satuan pendidikan mulai dari SD/MI sampai dengan SMA/SMK/MA perlu membuat langkah-langkah strategis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penerapan P5 dalam pembelajaran PAI-BP.

SMP Negeri 1 Bojongsari telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada semua mata pelajaran mulai tahun 2022 termasuk mata pelajaran PAI-BP. Di sekolah tersebut siswa kelas VII dan VIII sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan pada siswa jenjang kelas IX masih

⁷ Iin Purnamasari, A.Y. Soengeng, *Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hlm. 93

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hlm. 4

menerapkan Kurikulum 2013 (K13).⁹ Di sekolah ini juga telah mengupayakan beberapa strategi melalui pembelajaran ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler terkait dengan pembelajaran PAI-BP untuk mencapai profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi pertama dan kelima. Upaya tersebut diantaranya pembiasaan *Asmaul Husna*, pembacaan doa di awal dan diakhir pembelajaran, pembiasaan sholat dhuha, dan adanya ekstrakurikuler keagamaan.

Dalam pembelajaran intrakurikuler sekolah juga sudah mengupayakan strategi pembelajaran PAI-BP dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila pada seluruh dimensi. Menurut Bapak Aji Yuli Santosa selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari, antara Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila sangat erat kaitannya untuk membentuk karakter religiusitas bagi siswa.

Pembelajaran PAI-BP berorientasi pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi pertama menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya etika dan karakter siswa. Siswa pada zaman sekarang cenderung mengalami penurunan karakter dan etika pada guru, teman, orang tua, dan orang lain di sekitarnya. Hal ini ditandai dengan munculnya sikap malas pada siswa, kurang disiplin, dan berbicara tidak sopan.

Peneliti tertarik untuk melakukan kajian implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari. Berdasarkan hasil wawancara banyak siswa di SMP Negeri 1 Bojongsari yang belum memiliki karakter yang ideal sebagaimana tergambar dalam 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Siswa tidak melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) ketika bertemu guru atau teman. Kemudian siswa berbicara tidak sopan pada teman, orang tua, guru, dan orang lain di sekitarnya. Selain itu siswa masih kurang

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, selaku guru PAI-BP SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Selasa, 18 Oktober 2022 Pukul 10.16 WIB.

disiplin terhadap peraturan sekolah. Salah satu cara untuk menguatkan karakter peserta didik khususnya karakter religiusitas, penguasaan pengetahuan keagamaan, dan perilaku keseharian yang mencerminkan keagamaan dan dimensi profil pelajar Pancasila adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut peneliti pembelajaran PAI-BP merupakan pembelajaran yang dapat menguatkan tercapainya dimensi profil pelajar Pancasila sebagai karakter ideal yang harus dimiliki siswa. Khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis. Upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PAI-BP dapat dilakukan dengan mendesain metode dalam ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler. Peneliti memfokuskan pada kajian mengenai penerapan pembelajaran PAI-BP dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang berorientasi pada dimensi pertama dan kelima melalui kegiatan intrakurikuler.

Alasan peneliti memilih mengkaji melalui kegiatan intrakurikuler karena kegiatan kokurikuler memang difokuskan hanya melakukan proyek tanpa diintegrasikan dengan materi dari mata pelajaran dengan tujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dibidang non-akademik. Sedangkan kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dengan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran. P5 ini diterapkan bersamaan dengan penyampaian materi dari mata pelajaran di kelas dalam waktu jam pelajaran (JP). Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji penerapan P5 melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengetahui apakah siswa mampu mencapai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan dari rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Profil pelajar Pancasila merupakan capaian pembelajaran yang disusun pada pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun capaiannya adalah: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong-royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Sehingga implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) didefinisikan sebagai tindakan dari rencana yang dibuat secara terperinci yang dilakukan oleh sekolah dalam dosis pembelajaran untuk dapat mencapai 6 dimensi profil pelajar Pancasila.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam skripsi ini adalah pembelajaran yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Bojongsari dengan kompetensi dasar memahami Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu membentuk siswa agar mengetahui bahwa dirinya merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu, siswa harus sadar terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan sebagai makhluk sosial. Dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar.

3. SMP Negeri 1 Bojongsari

SMP Negeri 1 Bojongsari merupakan salah satu satuan pendidikan tingkatan menengah pertama yang terletak di Jalan Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah

dengan nomor pokok sekolah nasional 20303080. SMP Negeri 1 Bojongsari telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di kelas VII dan VIII, sementara kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam seluruh pembelajaran.

Dari definisi konseptual di atas yang dimaksud dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga” merupakan penelitian yang mengkaji tentang tindakan/upaya terstruktur dengan rencana untuk menguatkan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PAI-BP pada materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A’raf ayat 54 di SMP Negeri 1 Bojongsari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Bagaimana alur perkembangan dimensi profil pelajar Pancasila siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A’raf ayat 54 di SMP Negeri 1 Bojongsari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengkaji mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.
- b. Mengkaji alur perkembangan dimensi profil pelajar Pancasila siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 di SMP Negeri 1 Bojongsari.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam upaya sekolah menyusun strategi yang tepat pada pembelajaran PAI-BP untuk mencapai seluruh dimensi profil pelajar Pancasila Selain itu menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, memperkaya pengetahuan dan langkah-langkah strategis untuk melaksanakan pembelajaran PAI-BP menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang berorientasi pada pencapaian 6 dimensi profil pelajar Pancasila.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 3) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta dapat dijadikan referensi dan khazanah ilmu pengetahuan bagi yang membutuhkan terutama dapat menjadikan rujukan utama dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum terkait penulisan skripsi, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang didalamnya berisi tentang kerangka konseptual yang berisi tentang pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Serta berisi tentang penelitian terkait atau peneliti terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, didalamnya membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, di dalamnya membahas tentang hasil data penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari.

Bab V Penutup, di dalamnya berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penulis, dan saran serta bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten pembelajaran yang lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.¹⁰ Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang memiliki tujuan mengasah minat dan bakat siswa dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa.¹¹

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan fleksibel, yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Beberapa payung hukum implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, adalah:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 16 Tahun 2022, tentang Standar Proses Kurikulum Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 56 Tahun 2022, tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar) sebagai pedoman penerapan kurikulum baru di sekolah non peserta program sekolah penggerak.

¹⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara), hlm. 10

¹¹ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022), hlm. 7

- c. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka Belajar ditetapkan secara resmi sebagai kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.¹² Dalam hal ini, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan dalam profil pelajar Pancasila. Menurut Mendikbudristek Nadiem Makariem, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya di kurikulum 2013 siswa harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan kurikulum merdeka. Di Kurikulum Merdeka Belajar, siswa tidak akan lagi ‘dipaksa’ untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Siswa dapat ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini yang dimaksud dengan konsep Merdeka Belajar.¹³

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada hakikatnya sama dengan penerapan kurikulum sebelumnya. Namun dalam implementasi kurikulum merdeka lebih diarahkan kepada pendidikan pancasila. Pendidikan pancasila diharapkan dapat melahirkan siswa yang berkompeten, berkarakter, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu dalam perwujudan implementasi kurikulum merdeka, guru dituntut untuk merancang atau mendesain pembelajaran yang

¹² Amrazi Zakso. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2, 2022, hlm. 917

¹³ Dinn Wahyudin, dkk, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), hlm. 92

efektif dan menyenangkan.¹⁴ Peluncuran Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu dari sekian banyak upaya Kemendikbudristek untuk menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia.¹⁵

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

a. Fokus Terhadap Materi yang Esensial

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar terjadi pengurangan materi yang signifikan. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi lebih mendalam. Oleh karena itu, beban belajar di setiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini menunjukkan Kurikulum Merdeka Belajar lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif. Beberapa contoh metode itu adalah pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi, pembelajaran *project based learning*. Jika materi yang diajarkan esensial, guru memiliki waktu lebih banyak untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kemampuan awal siswa dan mampu memahami kebutuhan belajar siswa.¹⁶

b. Lebih Fleksibel dan Merdeka

Pada kurikulum sebelumnya peminatan dilakukan sejak awal namun pada Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberi kesempatan lebih leluasa untuk memilih mata pelajaran yang di minatnya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan siswa. Kurikulum Merdeka

¹⁴ Trianti. "Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum" , *Jurnal Edukasi*, Vol. 3, No. 20, 2013, hlm. 38

¹⁵ Ibadullah malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra lokal*, (Jawa Timur: Media Grafika, 2017), hlm. 27

¹⁶ Nazwa Nabila N, Lidya Sartika. "Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar", *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 208

Belajar dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Sebagai contoh, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan membaca buku atau sekadar menghafal, tetapi bisa belajar di mana saja untuk membuat suatu karya atau proyek. Selain itu, dalam kurikulum ini, kompetensi atau capaian pembelajaran tidak lagi ditetapkan untuk setiap tahun melainkan setiap fase. Salah satu contoh fase adalah SMP menetapkan capaian fase D di akhir kelas 7, 8, dan 9. Hal ini membantu guru untuk lebih leluasa merancang alur pembelajaran serta kecepatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.¹⁷

c. Tersedia Perangkat Ajar yang Cukup Banyak

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru dibebaskan untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari buku teks, asesmen literasi dan numerasi, modul ajar, dan lain-lain. Selain itu, Kemendikbud mengeluarkan aplikasi android dan website, yaitu platform merdeka mengajar yang bisa digunakan guru sesuai keperluan. Ada pula modul pelatihan yang dapat diikuti guru dan kepala sekolah. Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan pendekatan proyek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar.¹⁸

d. Berorientasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa akan dilibatkan dalam sebuah proyek pengembangan karakter yang dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan

¹⁷ Neliwati, dkk. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 118

¹⁸ Neliwati, dkk. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah", *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 118

masalah nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, mandiri, dan kreatif. Siswa dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, seperti kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, dan sebagainya.

Keempat karakteristik tersebut membantu sekolah dan guru merancang pembelajaran yang lebih optimal menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan peserta didik secara holistik menjadi pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa depan lebih baik.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang baru dan mulai diterapkan pada satuan pendidikan dari mulai SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan jawaban atas tantangan dunia pendidikan yang saat ini semakin berkembang. Dalam sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, sehingga diperlukan landasan sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesama manusia.¹⁹ Sejak pertama Al-Qur'an diturunkan, Islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-14, Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 ini memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

¹⁹ Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, 2016, hlm. 122

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِينَ

أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(12) Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". (13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu”(14).

Jika dilihat dalam perspektif pendidikan, kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras. Implikasi dari makna ayat tersebut adalah bahwa seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademik siswa, guru juga harus menyelaraskan ilmu dengan kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter siswa.

Berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa watak dan karakter siswa belum mencapai kondisi yang ideal. Hal ini dibuktikan dari hasil survey yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan

(Puslitbang) Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama RI pada tahun 2020 yang menghasilkan bahwa indeks pendidikan karakter harus mencapai skor 71,41. Sementara itu, pada tahun 2021 pada lembaga ini mengalami penurunan indeks karakter di skor 69,52.²⁰ Penyebabnya adalah pembelajaran pada kurikulum sebelumnya berpusat pada capaian kognitif dengan pendekatan saintifik. Pada pendekatan tersebut siswa ditargetkan dapat mencapai capaian belajar dengan melakukan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) yang terdapat dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2016 tentang internalisasi karakter di sekolah. Namun internalisasi karakter ini belum ideal. Berdasarkan evaluasi terhadap kelemahan kurikulum 2013, Kemendikbudristek menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang berfokus pada penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai 6 dimensi profil pelajar Pancasila.²¹ Wujud tanggung jawab guru untuk membentuk nilai dan karakter seperti 6 dimensi profil pelajar Pancasila dapat direalisasikan dengan menerapkan pembelajaran berorientasi P5 di sekolah.²²

Pembelajaran berorientasi P5 ini dapat diterapkan pada jenjang pendidikan usia dini sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Capaian/target yang ingin dicapai melalui Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) disebut sebagai profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur

²⁰ Nurul Latifah, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi", *Jurnal Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 503

²¹ Suliyanah, dkk. "The Teacher's Role as an Applicator of "Profil Pelajar Pancasila" in "Merdeka Belajar"Curriculum", *International Journal of Research and Community Empowerment*, Vol. 01, No. 01, 2023, hlm. 31

²² Shofiyah, dkk. "Internalization of Pancasila Students' Profile values through Al-Qur'an Hadith materials in tenth grade at SMKN 8 Surabaya", *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 8 No. 1, 2023, hlm. 49

Pancasila siswa.²³ Kemendikbudristek menetapkan 6 dimensi Profil pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Subelemen, Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.²⁴ Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila, adalah:

a) Akhlak beragama

Akhlak dalam beragama ini memiliki tujuan agar siswa mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang.²⁵ Siswa juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan yang bertanggung jawab untuk menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Elemen akhlak beragama ini memiliki subelemen diantaranya; mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa; pemahaman agama/ kepercayaan; pelaksanaan ritual ibadah.

b) Akhlak kepada pribadi

²³ Anita Yus, dkk. "Analysis of the implementation of Profil Pelajar Pancasila through school culture", *Jurnal UPI*, Vol. 21, No. 1, 2024, hlm. 484

²⁴ Kemendikbudristek, Profil pelajar Pancasila, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila/> diakses pada tanggal 25 Mei 2024

²⁵ Agung Cahyono. "Integration of Pancasila Student Profile Values in Islamic Religious Education Subjects and Its Implementation Improve Students' Caring Attitudes (Explorative Study of SMP Al-Azhar 18 City of Salatiga Academic Year 2022/2023)", *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 7, 2023, hlm. 4573

Akhlak kepada pribadi merupakan akhlak yang diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian siswa kepada dirinya sendiri.²⁶ Siswa menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Subelemen yang terdapat pada elemen akhlak pribadi yaitu integritas, merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual

c) Akhlak kepada manusia

Akhlak dengan sesama manusia merupakan akhlak moral dimana adab lebih dijunjung tinggi.²⁷ Akhlak kepada manusia mengajarkan siswa untuk menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Allah SWT. Siswa juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda darinya, menghargainya, dan menganalisis secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya. Siswa akan memiliki toleransi dan menghormati kepercayaan orang lain serta menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama. Pada elemen akhlak dengan sesama manusia, subelemen yang terdapat pada elemen tersebut yaitu mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain.

d) Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam adalah pola pikir dan perilaku yang disengaja yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan alam, menghindari kerusakan atau eksploitasi, dan memastikan pemeliharannya yang terus berkelanjutan menuju generasi

²⁶ Kemdikbudristek, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=47> /diakses pada tanggal 17 Juni 2024

²⁷ Atikah N, Wirdiati. "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 21711

sekarang dan selanjutnya.²⁸ Subelemen dalam akhlak kepada alam yaitu memahami keterhubungan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan alam sekitar.

e) Akhlak bernegara

Akhlak dalam bernegara merupakan akhlak memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.²⁹ Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, gotong royong, dan musyawarah. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara. Dalam akhlak bernegara, subelemen yang terdapat didalamnya yaitu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

2. Berkebhinekaan global

Berkebhinekaan global memiliki makna, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.³⁰ Elemen kunci berkebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila, antara lain:

a) Mengenal dan menghargai budaya

Siswa mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi dan budayanya, mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok serta menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial ditingkat lokal, regional,

²⁸ Atikah N, Wirdiati. "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 21711

²⁹ Kemdikbudristek, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=47> /diakses pada tanggal 17 Juni 2024

³⁰ Kurniawaty I, Faiz A. "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4 Tahun 2022, hlm. 5172

nasional, dan global.³¹ Pada elemen ini, terdapat subelemen diantaranya mendalami budaya dan identitas budaya; mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya; dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

- b) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama

Siswa berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan persepektif sehingga terbangun saling paham dan empati terhadap sesama.³² Ada dua subelemen yang terdapat dalam elemen ini yaitu berkomunikasi antar budayawan mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif.

- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global

Siswa secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotipe terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan dan intoleransi dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.³³ Terdapat tiga subelemen dalam elemen ini diantaranya refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan;

³¹ Ikla Roza, Zaka H Ramadan. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Elemen Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 4, 2023, hlm. 2207

³² Agung Cahyono. "Integration of Pancasila Student Profile Values in Islamic Religious Education Subjects and Its Implementation Improve Students' Caring Attitudes (Explorative Study of SMP Al-Azhar 18 City of Salatiga Academic Year 2022/2023)", *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 7, 2023, hlm. 4573

³³ Kemdikbudristek, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&i d=47/diakses pada tanggal 17 Juni 2024>

menghilangkan stereotip dan prasangka; menyelaraskan perbedaan budaya

d) Berkeadilan Sosial

Siswa peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial dan membangun masyarakat yang damai dan inklusif serta berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.³⁴ Pada elemen berkeadilan sosial, terdapat beberapa subelemen diantaranya aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan; berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama; dan memahami peran individu dalam demokrasi.

3. Bergotong-royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Sehingga siswa memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.³⁵ Elemen kunci gotong royong dalam profil pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Kolaborasi, yakni kemampuan untuk saling membantu dan menolong sesama. Dalam elemen ini terdapat beberapa subelemen diantaranya kerjasama; komunikasi untuk mencapai tujuan bersama; saling ketergantungan positif; dan koordinasi sosial.
- b) Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong. Dalam elemen kepedulian, terdapat dua subelemen yaitu tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial.

³⁴ Ikla Roza, Zaka H Ramadan. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Elemen Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 4, 2023, hlm. 2207

³⁵ Harlinda S, dkk. "Analysis of Dimensions of Pancasila Student Profiles in Science Learning for PGSD Students", *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, Vol. 5 No. 3, 2022, hlm. 517

- c) Berbagi, yakni sikap memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari orang lain. Subelemen yang terdapat pada elemen berbagi ini yaitu berbagi hal berharga dengan orang di lingkungan sekitar.

4. Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi. Seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri.³⁶ Elemen kunci mandiri dalam profil pelajar Pancasila, antara lain:

a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Siswa yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi.³⁷ Subelemen di dalam elemen ini yaitu mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi dan mengembangkan refleksi diri.

b) Regulasi diri

Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri.³⁸ Pada elemen regulasi diri, terdapat beberapa subelemen diantaranya regulasi emosi; penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta

³⁶ Risky , N. Yulian, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar”, *Jurnal Elementaria Esadukasia Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 740

³⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara), hlm. 25

³⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara), hlm. 26

rencana strategis untuk mencapainya; menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; mengembangkan pengendalian dan disiplin diri; percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan kemampuan secara objektif memproses informasi dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif, dan berketerampilan yang dikumpulkan kemudian menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.³⁹ Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan atau informasi yang diperoleh.⁴⁰ Elemen ini memiliki dua subelemen yaitu mengajukan pertanyaan; mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan

b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Siswa mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Siswa dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil keputusan.⁴¹ Subelemen yang terdapat di elemen ini yaitu menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

c) Merefleksi dan mengevaluasi berpikir

Siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya. Siswa sadar bahwa dirinya dapat mengembangkan kapasitas diri melalui proses refleksi, usaha

³⁹ Harlinda S, dkk. "Analysis of Dimensions of Pancasila Student Profiles in Science Learning for PGSD Students", *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, Vol. 5 No. 3, 2022, hlm. 519

⁴⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara), hlm. 26

⁴¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara), hlm. 27

memperbaiki strategi, dan gigih dalam menguji coba berbagai alternatif solusi.⁴² Dalam elemen ini, subelemennya yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

6. Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru.⁴³ Elemen kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Orisinal artinya sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.⁴⁴

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Kemudian dapat mencetuskan ide dan melakukan tindakan yang didorong oleh minat dan emosi dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan.

c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

⁴² Durinda P, Siti Aliva M. "The Effect of Learning Motivation, Self-Control and Critical Thinking on Students' Learning Achievement at Office Administration Education Study Program, Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 5, No. 5, 2021, hlm. 1223

⁴³ Muslichah, M, dkk. "Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang", *Jurnal Kiprah*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 93

⁴⁴ Sarah Lilihata, dkk. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital", *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Vol. 4, No.1, 2023, hlm. 514

Siswa mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Siswa juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berorientasi pada P5 diharapkan dapat melahirkan pelajar yang memiliki karakter bangsa dan memiliki kompetensi global sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.⁴⁶ Dengan demikian pelajar yang memiliki profil pelajar pancasila diharapkan mempunyai pola pikir, perilaku, dan dalam menghadapi persoalan baik ketika di lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator

⁴⁵ Sarah Lilihata, dkk. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital", *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Vol. 4, No.1, 2023, hlm. 514

⁴⁶ Risman, S., Buhari, L. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto", *PEKERTI: Jurnal Pendidikan dan Budi Pekerti*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 15

⁴⁷ Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 8

yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa.⁴⁸

Berbagai literatur memaparkan definisi dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.⁴⁹ Menurut Daryanto, tujuan pembelajaran adalah tujuan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan pengetahuan yang harus dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran.⁵⁰ Taskonomi Bloom dan Krathwohl membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam ranah kognitif, pembelajaran menekankan pada aspek intelektual. Kemudian dalam ranah afektif, pembelajaran lebih menekankan pada aspek perasaan dan emosi. Sedangkan ranah psikomotorik, pembelajaran menekankan pada aspek keterampilan motorik siswa.⁵¹

Berdasarkan beberapa rujukan tersebut maka pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah interaksi antara siswa dan guru beserta lingkungannya untuk mewujudkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Adapun tujuan pembelajaran adalah gambaran atau deskripsi pencapaian dari tiga aspek kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan kepada siswa sebagai upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa yang mampu mengenal, memahami, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al Hadits melalui

⁴⁸ Nursifah, dkk. "The Effect of Research Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes", *Indonesian Journal of Science and Education*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 169

⁴⁹ Durinda P, Siti Aliva M. "The Effect of Learning Motivation, Self-Control and Critical Thinking on Students' Learning Achievement at Office Administration Education Study Program, Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 5, No. 5, 2021, hlm. 1223

⁵⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58

⁵¹ Hindatulatifah. "Ranah-Ranah Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, 2008, hlm. 61

kegiatan pembimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman pada siswa.⁵²

Pembelajaran PAI-BP merupakan upaya menanamkan karakter dan tata nilai keagamaan siswa. Pembelajaran PAI-BP berorientasi penguatan profil pelajar Pancasila adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta *berakhlak al-karimah* “akhlak mulia” sebagai makhluk pengemban amanah di bumi. Tujuan pembelajaran PAI-BP adalah untuk menanamkan pengetahuan agama Islam kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, mengamalkan, dan menerapkan ajaran agama Islam yang berpegang terhadap Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI-BP mencakup proses pembiasaan, keteladanan, dan transformasi pola pikir siswa tentang pentingnya ajaran Islam.⁵³ Adapun ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP terfokus pada beberapa aspek yaitu:⁵⁴

1. Al-Quran

Dalam aspek ini menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar. Dalam pengajaran Al-Qur'an kita mengajarkan keterampilan membaca Al Qur'an yang baik, sesuai dengan ilmu tajwid. Tidak hanya mengajarkan membaca saja melainkan kita juga harus mengerti makna dari ayat yang kita baca.⁵⁵

2. Aqidah

Pada aspek ini menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan siswa. Guru

⁵² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

⁵³ Ayatullah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 209

⁵⁴ Ailia N Ulya, Heny K. “Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 147

⁵⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63

mengajarkannya kepada siswa untuk selalu beriman, dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁵⁶

3. Akhlak

Aspek akhlak menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Pada materi akhlak siswa diharapkan mampu untuk menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama, serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

4. Fikih

Fikih menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Pada materi fikih diberdayakan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mengaplikasikan hukum tersebut pada praktik keseharian mereka. Fikih tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang taat dan bertanggung jawab dalam beribadah dan berinteraksi dalam aktivitas ekonomi dan sosial.⁵⁸

5. Tarikh/Sejarah Peradaban Islam

Aspek ini menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Tarikh ini merupakan pembelajaran sejarah yang berhubungan dengan perkembangan umat

⁵⁶ Andi Fitriani, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Al Ibrah* Vol.VI No.1 (2019): Hlm. 15

⁵⁷ Anwar Saiful, *Desain Pendidikan Agama Islam dan Platformnya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta, CV idea Sejahtera, 2014), hlm. 42

⁵⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63

Islam. Tujuannya selain untuk mengetahui perkembangan Islam dari sejak zaman Rasulullah SAW.⁵⁹

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan ruang lingkup PAI-BP meliputi al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih, dan tarikh/sejarah peradaban Islam. Dari ruang lingkup ini dapat terwujud keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, PAI-BP perlu dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan pendekatan, model, atau urutan kegiatan instruksional yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar, dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁰ Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI-BP yaitu:

1) Ceramah

Metode ceramah dianggap sebagai pendekatan konvensional karena secara historis telah berfungsi sebagai cara komunikasi. Ceramah adalah suatu metode pendekatan pembelajaran yang mana informasi disampaikan melalui penuturan secara lisan.⁶¹

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah pendekatan instruksional yang melibatkan penyajian konten pembelajaran melalui fasilitasi kegiatan pemecahan masalah.⁶²

3) Metode Presentasi

⁵⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63

⁶⁰ Heru S, Siti Zakiah. "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, Edisi II, 2022, hlm. 12

⁶¹ Dafid Fajar Hidayat. "Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Inovatif Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 358

⁶² Taufiq Ziaul Haq. "Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 15

Metode presentasi adalah suatu metode pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memaparkan informasi dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam materi pelajaran melalui perumusan dan respon terhadap informasi.⁶³

4. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar guru menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas supaya tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Adapun model pembelajaran yang cocok untuk diimplementasikan antara lain: *Discovery Learning (DL)*; *Problem Based Learning (PBL)*; *Project Based Learning (PJBL)*; dan *Inquiry Learning (IL)*.⁶⁴

Pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berorientasi pada P5 diterapkan melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.⁶⁵ Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengalokasikan waktu atau jam pelajaran (JP) yang telah dirancang selama satu tahun dengan alokasi JP setiap minggunya. Kurikulum merdeka merupakan kebebasan dalam melakukan kegiatan belajar selama apa yang dilakukan masih dalam konteks pembelajaran. Siswa dikatakan bebas melakukan apapun selama masih mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu mewujudkan siswa yang memiliki 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru menyusun strategi yang menguatkan dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun metode untuk

⁶³ Mustabsyirah, dkk. "Penggunaan Metode Presentasi untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik", *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 16

⁶⁴ Wirawan, *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Bantul: Bening Pustaka, 2022)

⁶⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023)

mencapai 6 dimensi profil pelajar Pancasila diwujudkan dalam beberapa strategi, antara lain:⁶⁶

- a) Melakukan pembelajaran di kelas, dengan menginterasikan dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru menanamkan karakter menghargai perbedaan sebagai dasar dari kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai. Kemudian dalam pembelajaran, guru memberikan pemahaman dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab. Dengan memastikan siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Selain itu guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila. Seperti menggunakan *project based learning* untuk menguatkan dimensi bergotong-royong dan kreatif. Serta menggunakan *problem based learning* untuk menguatkan dimensi bernalar kritis.⁶⁷
- b) Melakukan kegiatan rutin, siswa melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Guru dan siswa melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah. Kemudian guru dan siswa juga melaksanakan senam jum'at pagi setiap 1 kali dalam dua minggu.⁶⁸ Kegiatan tersebut menguatkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta gotong royong.
- c) Melakukan kegiatan pembiasaan, siswa dibiasakan untuk menjadi orang yang beretika dengan pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun terhadap sesama teman dan guru. Guru membiasakan siswa untuk bertanggung jawab. Dengan memastikan siswa untuk patuh terhadap aturan sekolah. Kemudian guru membiasakan siswa untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.

⁶⁶ Agung Cahyono. "Integration of Pancasila Student Profile Values in Islamic Religious Education Subjects and Its Implementation Improve Students' Caring Attitudes (Explorative Study of SMP Al-Azhar 18 City of Salatiga Academic Year 2022/2023)", *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 7, 2023, hlm. 4574

⁶⁷ Hasil observasi di kelas VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Jumat, 17 Mei 2024, Pukul 07.00

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti, S.Ag., selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Senin, 26 April 2024, Pukul 08.30 WIB

Selain itu, guru membiasakan siswa untuk membaca *Asmaul Husna* sebelum pembelajaran, bertujuan supaya siswa menghafalkan Asmaul Husna dan senantiasa mengingat Allah SWT.⁶⁹ Hal tersebut menguatkan dimensi berkebhinekaan global, mandiri, dan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- d) Melakukan kegiatan keteladanan, guru memberikan contoh dan tauladan yang baik. Guru memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada siswa agar mereka terbiasa berperilaku yang baik. Sehingga siswa mampu mengamalkan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Melakukan kegiatan ekstrakurikuler, guru memberikan pengalaman belajar di luar kelas untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar di luar kelas juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan, sehingga dapat memperkuat nilai-nilai demokrasi dan kebebasan. Selain itu, siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain menyusun strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai 6 dimensi profil pelajar Pancasila guru perlu merancang proses/tahapan pembelajaran yang terdiri dari:⁷⁰

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran disusun guna dijadikan acuan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka mempunyai langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan antara lain:

- a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

⁶⁹ Hasil observasi di kelas VII-H SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Rabu, 15 Mei 2024, Pukul 07.00 WIB

⁷⁰ Ifan Junaedi. "Proses Pembelajaran yang Efektif", *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 20

Capaian pembelajaran (CP) merupakan tujuan pembelajaran untuk mengidentifikasi siswa apakah dapat memahami materi pembelajaran. CP juga salah satu komponen yang dapat mengetahui kemampuan siswa melalui internalisasi kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam kurikulum merdeka langkah pertama yang sangat penting yaitu memahami CP karena dalam CP ini guru harus mempunyai arah dalam pembelajaran, apa yang akan mereka ajarkan, apakah guru akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya.⁷¹

b) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah guru menyusun CP, langkah selanjutnya yaitu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP mempunyai fungsi serupa dengan silabus yaitu untuk merencanakan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen dalam waktu satu tahun. Dalam proses penyusunan ATP ini dapat diperoleh guru dengan beberapa cara (1) dapat merumuskan sendiri berdasarkan CP; (2) dengan mengembangkan dan merubah contoh yang disediakan; (3) menggunakan contoh yang telah disediakan pemerintah.⁷²

c) Menyusun Modul Ajar

Menyusun modul ajar dapat menggunakan contoh yang telah disediakan atau dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun komponen modul ajar yang perlu diperhatikan dalam menyusun modul ajar antara lain:

Tabel 2.1 Komponen modul ajar⁷³

Informasi Umum	Kompetensi Inti	Lampiran
1. Identitas	1. Tujuan	1. Lembar kerja

⁷¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hlm.28

⁷² Yogi Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Kemendikbudristek, hlm.24

⁷³ Yoni Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Kemendikbudristek, hlm.24

Penyusun	Pembelajaran	siswa
2. Kompetensi Awal	2. Asesmen	2. Pengayaan dan remedial
3. Profil Pelajar Pancasila Didik	3. Pemahaman	3. Bahan bacaan siswa dan guru
4. Sarana Prasarana	4. Pertanyaan Pemantik	4. Glosarium
5. Target Peserta	5. Kegiatan belajar	5. Daftar Pustaka
6. Model Pembelajaran	6. Refleksi Siswa dan Guru	

d) Menyusun Asesmen Diagnostik

Tahap terakhir dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu merencanakan asesmen diagnostik. Asesmen salah satu komponen penting dalam merencanakan pembelajaran. Tujuannya Asesmen diagnostik Tujuan utama dari kegiatan asesmen diagnostik adalah untuk mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa. Asesmen diagnostik merupakan kegiatan evaluasi sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, asesmen diagnostik sudah seharusnya merupakan bagian dari pembelajaran yang tidak terpisahkan.⁷⁴

2. Tahap pelaksanaan

Setelah perencanaan maka tahap pelaksanaan. Yulia Syafrin menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru di dalam pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat tiga pokok dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain tahap permulaan

⁷⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara), hlm. 39

(prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), serta tahap penilaian.⁷⁵

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses penilaian dan tolak ukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Di kurikulum merdeka, tahap penilaian ini menggunakan asesmen sumatif dan formatif.⁷⁶

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan dan dapat dijadikan rujukan antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan” karya Yanti Febriyanti mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang tahun 2023.⁷⁷ Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dimulai dari kegiatan membuat perencanaan pembelajaran dan menghasilkan modul ajar yang mengupayakan penanaman 6 dimensi profil pelajar pancasila. Kemudian pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan rutin, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladan dan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah bekerja sama dengan seluruh pihak untuk mengingatkan, berkolaborasi, serta melakukan rapat evaluasi 1 bulan sekali. Guru mata pelajaran terus mengevaluasi dirinya agar siswa suka dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas terkait implementasi pendidikan karakter atau profil pelajar Pancasila yang

⁷⁵ Yulia Syafrin, dkk. ”Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Edicativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 74

⁷⁶ Ardiansyah, dkk. “Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 9

⁷⁷ Yanti Febriyanti, Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar

Pancasila di SMP Negeri 1 Tuter Pasuruan, (Malang: Universitas Islam Malang, 2023)

dilaksanakan di jenjang SMP. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini setting penelitian yang dilaksanakan di dua tempat yang berbeda dengan peneliti. Sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian di satu sekolah. Selain itu, peneliti berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran PAI-BP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti ini lebih berfokus mengenai bagaimana strategi sekolah secara umum untuk menerapkan pendidikan karakter yang mewujudkan profil pelajar Pancasila itu sendiri.

2. Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” karya Siti Nur Indah Agustin Naini, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁷⁸ Penelitian ini memaparkan tentang 3 peran guru Pendidikan Agama Islam untuk mengimplementasikan dalam profil pelajar Pancasila yaitu sebagai demonstrator, mediator, dan evaluator. Sebagai demonstrator peran guru memberikan keteladanan bagi siswa. Sebagai mediator peran guru menyediakan berbagai media pembelajaran yang tepat seperti dengan menggunakan media pembelajaran PAI yang meliputi slide powerpoint dengan dengan sumber materi dari buku paket, buku LKS, materi dari internet, dan Al-Quran. Selain itu, berbagai barang seperti buku-buku terkait Pendidikan Agama Islam di perpustakaan, pojok literasi siswa, mushola, dan lokasi lainnya, dimasukkan ke dalam media yang digunakan. Sebagai evaluator peran guru mengevaluasi capaian profil pelajar Pancasila yang dicapai oleh siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas terkait kegiatan pembelajaran PAI-BP berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila. Perbedaannya, penelitian Siti menekankan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sedangkan peneliti berfokus untuk mengkaji mengenai penerapan profil

⁷⁸ Siti Nur Indah Agustin Naini, Skripsi: Perann Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan tidak hanya berfokus pada peran guru namun peran seluruh elemen sekolah.

3. Skripsi berjudul “Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian Siswa Melalui Tutor Teman Sebaya dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Surabaya” karya Mir’atul Mukarromah mahasiswa tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2023.⁷⁹ Penelitian ini berisi mengenai desain pembentukan profil pelajar Pancasila pada dimensi kemandirian siswa melalui tutor teman sebaya dalam pembelajaran PAI. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh guru untuk membentuk profil pelajar Pancasila yaitu: (1) membuat instrumen asesmen diagnostik; (2) membuat modul ajar; (3) Memilih strategi pembelajaran dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan menentukan tutor untuk melaksanakan strategi pembelajaran tutor sebaya. Pembentukan profil kemandirian dikuatkan dengan melatih kemandirian siswa bekerja sama dalam kegiatan kelompok dengan 1 orang tutor dan anggota 4-5 orang. Peran guru disini adalah memantau dan mengawasi jalannya pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai maka dilakukan refleksi dan evaluasi.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai dimensi dari profil pelajar Pancasila dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian karya Mir’atul ini hanya membahas satu dimensi dari profil pelajar Pancasila yaitu dimensi kemandirian sedangkan peneliti membahas penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dimensi pertama dan kelima.

4. Artikel yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP” karya

⁷⁹ Mir’atul Mukarromah, Skripsi: Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian Siswa Melalui Tutor Teman Sebaya Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Surabaya, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023)

Rahmaniar Kurniastuti, dkk Vol. 1 pada prosider Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) yang dipublikasikan oleh Universitas PGRI Madiun tahun 2022.⁸⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan profil pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa. Karena dengan adanya profil pelajar Pancasila, dapat menumbuhkan karakter pada siswa yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. Sehingga para siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. Karena dalam sila-sila Pancasila terdapat makna yang menjadi pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana sila satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan sesuai dengan karakter dari bangsa Indonesia.

Penerapan profil pelajar Pancasila memiliki hambatan dari siswa sendiri, perilaku dari guru, dan lingkungan. Sehingga dengan adanya hambatan dalam proses penerapan profil pelajar Pancasila perlu adanya strategi yang dimiliki oleh seorang guru. Strategi yang digunakan antara lain yaitu dengan memberikan panutan, penguatan kedisiplinan, penyesuaian, serta integritas dan internalisasi. Adanya strategi dalam mengatasi hambatan yang ada pada proses penerapan dimensi profil pelajar Pancasila, dapat mencapai tujuan untuk membentuk karakter siswa dengan berbagai strategi yang dipilih untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti Gerakan Disiplin Siswa (GDS), Baca Buku Menyenangkan (BBM), Kamis Menulis (Literasi), Religi hari Jum'at. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Rahmaniar Kurniastuti dkk yaitu penelitian Rahmaniar Kurniastuti dkk dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur, sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan.

⁸⁰ Rahmaniar Kurniastuti dkk. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP", *Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 1, 2022

5. Artikel yang berjudul "Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi" Vol.11 No.4 karya Ulil Amri Syafri, dkk mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor terbitan Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna.⁸¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SMPIT Al-Kahfi Bogor mencakup aspek religiusitas, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Beberapa inovasi program penguatan pendidikan karakter religius di SMP IT Al-Kahfi diterapkan melalui program Jum'at berbagi, shalat berjamaah, program ruhiyah, pembacaan surah Al-Kahfi setiap hari Jumat, shalat tahajud, pembacaan doa diawal dan di akhir kegiatan belajar mengajar, peduli sesama dengan berinfak kepada Palestina dan korban gempa serta tilawah di jam pertama, program *roots anti bullying*.

Metode yang dilakukan sekolah untuk penguatan karakter adalah metode internalisasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode nasehat, dan metode diskusi. Sedangkan faktor pendukung dalam program penguatan pendidikan karakter religius adalah sumber daya manusia yang mendukung, kegiatan yang sudah terprogram, dan beberapa forum untuk evaluasi. Sedangkan faktor penghambat dalam program ini adalah tidak semua sumber daya manusia peduli, konsisten, dan memiliki perbedaan penanaman karakter antara guru dan orang tua. Persamaan dari penelitian ini adalah sama – sama membahas terkait penguatan profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter religius. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini berfokus pada strategi umum di sekolah penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan melalui beberapa program. Sedangkan peneliti berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi pertama dan kelima melalui pembelajaran PAI-BP di kelas.

⁸¹ Ulil Amri Syafri dkk. "Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi", *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna* , Vol. 11, No. 4, 2022

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif (*field research*). Pendekatan deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa narasi tertulis atau lisan dari objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan hal lainnya secara holistik. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data, fakta, sifat, dan hubungan yang terjadi di antara fenomena yang sedang diteliti. Peneliti memilih menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif untuk memaparkan secara detail tentang implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bojongsari yang terletak di Jl. Raya Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Posisi sekolah di sebelah selatan berbatasan dengan SD Negeri 1 Bojongsari, sebelah utara dan timur merupakan perumahan warga sedangkan sebelah barat/ depan adalah jalan raya.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar et	Ap ril	Mei	Ju ni	Juli
Pengaju an Judul											
Penyusun an Proposal											
Sempro											
Revisi											

wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan manusia menggunakan seluruh panca inderanya dan memperoleh hasil dari fungsi panca indera untuk memperoleh data atau informasi. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku non verbal. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengidentifikasi implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP. Peneliti memilih observasi non-partisipatif sebagai metode observasi yang dipilih. Selama proses melakukan observasi, peneliti memposisikan diri di lokasi di mana menjadi pengamat independen, tidak berinteraksi atau memengaruhi objek yang diamati dan tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran tanpa ikut mendesain proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung atau dapat juga dikatakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber.⁸³ Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara mendalam, dan wawancara berbingkai.

⁸³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian untuk menjamin proses wawancara tidak menyimpang dari topik penelitian. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari yang diberikan kepada responden. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari. Maka peneliti melakukan wawancara dengan staf kurikulum dan guru PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa, baik berbentuk tulisan, gambar, video, dan sejenisnya.⁸⁴ Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi dan menyampaikannya kepada pengguna. Dalam kaitannya dengan struktur, dokumentasi tidak hanya mencakup representasi visual seperti gambar atau video, tetapi juga naskah tertulis atau diketik, file, dan bahkan laporan tertulis yang berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban. Dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang kemudian dievaluasi. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu gambar yang diambil pada saat sedang pembelajaran di kelas, gambar pada saat wawancara, dokumen terkait perangkat ajar dan lain – lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

⁸⁴ Natalina Nilamsari. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2, 2014, hlm. 178

menyajikannya sebagai hasil penelitian.⁸⁵ Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan beberapa tahap meliputi:

1. Reduksi data

Tahap ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data ini meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus dengan cara menyeleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dalam berbagai bentuk seperti foto, catatan kegiatan, dokumen sekolah, wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari. Data yang terkumpul kemudian di analisis melalui klasifikasi, pengarahannya, dan penyisihan informasi yang tidak relevan. Peneliti kemudian mengorganisasikan data yang dilakukan dengan runtut lalu disederhanakan, dan kemudian menyelaraskannya dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Tahap ini merupakan proses kegiatan ketika informasi disusun, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh meliputi:

- a. Perencanaan P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari
- b. Pelaksanaan P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari
- c. Evaluasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari

3. Triangulasi

⁸⁵ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 84.

Triangulasi merupakan proses verifikasi keabsahan informasi yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai data sumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil data tentang implementasi P5 pada pembelajaran PAI-BP dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya agar peneliti mendapatkan data yang valid.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara berulang selama berada di lapangan. Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang data-data temuan hasil peneliti.⁸⁶

Peneliti mengambil kesimpulan akhir terkait dengan implementasi P5 dan alur perkembangan dimensi profil pelajar Pancasila siswa pada pembelajaran PAI-BP dalam materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Al-A'raf ayat 54 menggunakan kurikulum merdeka berdasarkan analisis data dilapangan.

⁸⁶ Ilyas Ismail, N Irvashih Ilyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Depok, 2023), hlm. 65

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan P5 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa pembelajaran PAI-BP di sekolah ini merupakan bagian dari upaya sekolah untuk dapat mencetak siswa yang memiliki profil pelajar Pancasila khususnya dalam dimensi pertama dan kelima. Ruang lingkup pembelajaran PAI-BP mampu menguatkan karakter siswa sehingga memiliki religiusitas, akhlakul karimah serta bernalar kritis. Terkait dengan materi pembelajaran PAI-BP sangat bersinggungan dengan pencapaian dari dimensi pertama dan kelima. Dengan kata lain, pembelajaran PAI-BP merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan siswa yang religius, berkepribadian, bernalar kritis, serta mencapai karakter sebagaimana digambarkan dalam 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Perencanaan P5 dalam Pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari ini dilakukan dengan menyusun capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan asesmen diagnostik..

Bapak Andi Rahmawan S.Pd., selaku staf kurikulum menjelaskan mengenai perencanaan penerapan P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari bahwa:

“Perencanaan P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari guru mempersiapkan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran. Dalam modul ajar dan ATP ini terdapat dimensi profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Tidak semua dimensi diintegrasikan dalam satu modul ajar, guru boleh memilih sesuai dengan kondisi dan materi pembelajaran.” (Bapak Andi Rahmawan, S.Pd., wawancara pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 08.30)

Kemudian guru PAI-BP, Bapak Aji Yuli Santosa, S. Pd., juga mengemukakan bahwa:

“Dalam perencanaan P5 dalam pembelajaran PAI-BP kami membuat modul ajar dan ATP (Alur tujuan pembelajaran).Yang kemudian kami sisipkan

dimensi profil pelajar Pancasila sesuai dengan materi yang akan dipelajari.” (Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd., wawancara pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 09.30 WIB).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Mahfud Asroni, S.Pd., selaku guru PAI-BP yaitu:

“Untuk perencanaan kami membuat modul ajar dan ATP. Dalam membuat modul ajar dan ATP kami merujuk pada capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan MGMP PAI Kabupaten Purbalingga. Kemudian guru PAI-BP menyesuaikan CP untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah. Untuk mengetahui kondisi siswa kami melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu.” (Bapak Muhammad Mahfud Asroni, S.Pd., wawancara pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 09.30 WIB).

Kemudian pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Sugiarti, S.Pd., selaku guru PAI-BP sebagai berikut:

“Untuk membuat modul ajar kami melihat CP terlebih dahulu. Kemudian diidentifikasi fase yang ada dalam CP. Setelah itu, sesuaikan dengan tingkatan kelas. Jika sudah, maka langkah selanjutnya membuat ATP. Setelah membuat ATP, selanjutnya kami menyusun modul ajar.” (Ibu Sugiarti, S.Ag., wawancara pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 08.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru PAI-BP dan satu orang staf kurikulum, maka langkah-langkah perencanaan P5 dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI-BP SMP Negeri 1 Bojongsari meliputi, capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar.

a. Menentukan Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) adalah dokumen yang berfungsi sebagai panduan guru dalam menentukan capaian akhir pembelajaran. Dalam tahap perencanaan pembelajaran guru menentukan CP merujuk pada dokumen CP mata pelajaran PAI-BP yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang terdapat pada keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 08 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia

dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.⁸⁷

Kemudian guru menyelaraskan capaian pembelajaran sebagaimana terdapat pada lampiran untuk disesuaikan dengan keadaan siswa. Dalam keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 08 Tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka, capaian pembelajaran PAI-BP untuk jenjang SMP yaitu fase D yang ditujukan untuk kelas VII-IX SMP/MTs/Program paket B.

Komponen dari capaian pembelajaran (CP) pada fase D terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, dan remedial. Peneliti menemukan data bahwa capaian pembelajaran PAI-BP terkait materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 sebagai berikut.⁸⁸

A. Kompetensi Awal

Siswa dapat membaca Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah.

B. Profil Pelajar Pancasila

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Berpikir Kritis

C. Target Siswa

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sugiarti, selaku Guru PAI-BP SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Jumat, 26 April 2024, pukul 08.30 WIB

⁸⁸ Hasil Dokumentasi Capaian Pembelajaran Kelas VII, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Bojongsari

Siswa yang tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

D. Model Pembelajaran

Pembelajaran tatap muka dengan metode tutor sebaya.

E. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran tutor sebaya, siswa dapat membaca Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah.

F. Pemahaman Bermakna

Agar dapat membaca Al-Qur'an (Q.S. al-Anbiya'/30 :21 dan Q.S. al-A'raf/ 54 :7) dengan baik dan benar baik makhroj maupun kaidah ilmu tajwid khususnya hukum bacaan gunnah, maka kita harus betul-betul memahami makhorijul huruf dan hukum bacaan gunnah dengan baik.

Pada penyesuaian Capaian Pembelajaran, guru menyesuaikan dimensi profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Untuk materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54, guru mengintegrasikan dimensi pertama dan kelima profil pelajar Pancasila. Hal ini sudah sesuai dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka Belajar yang disusun oleh Yogi Anggraena, dkk. Dimana disebutkan bahwa pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan mngintegrasikan profil pelajar Pancasila sesuai dengan materi mata pelajaran.⁸⁹

b. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran adalah dokumen yang berfungsi sebagai panduan guru untuk menentukan materi ajar. ATP terdiri dari beberapa komponen diantaranya tujuan pembelajaran, mater pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian, waktu, dan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen ATP

⁸⁹ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Kemendikbudristek, 2022), hlm. 24

terkait materi Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54, sebagai berikut:⁹⁰

A. Materi Pokok

Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt.

1. Lafal dan terjemahan Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54
2. Hukum bacaan gunnah
3. Kandungan surat Al-Anbiya' ayat 30 dan surat Al-A'raf ayat 54
4. Pesan Nabi Muhammad SAW., tentang menguasai ilmu pengetahuan
5. Nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pengaturan alam semesta

B. Indikator Pembelajaran

1. Meyakini Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman hidup
2. Membaca Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54 dengan tartil
3. Memahami hukum bacaan gunnah
4. Memahami isi kandungan Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54
5. Memahami pesan Nabi Muhammad SAW., tentang menguasai ilmu pengetahuan
6. Memahami nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta
7. Menunjukkan hafalan Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54 dengan lancar
8. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54

c. Membuat Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka. Modul ajar ini dikenal juga dengan RPP pada

⁹⁰ Hasil Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran Kelas VII, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Bojongsari

kurikulum sebelumnya. Fungsi utama dari modul ajar adalah menjadi pedoman guru PAI-BP untuk melaksanakan pelajaran PAI-BP di kelas VII, VII, dan IX SMP Negeri 1 Bojongsari. Komponen modul ajar terdiri dari tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, profil pelajar Pancasila, alokasi waktu, model pembelajaran, metode pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data modul ajar pembelajaran PAI-BP yang dibuat oleh guru terkait dengan materi Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54, sebagai berikut:⁹¹

A. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini Al-Qur'an dan sunah sebagai pedoman hidup
2. Membaca Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54 dengan tartil
3. Memahami hukum bacaan gunnah
4. Memahami isi kandungan Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54
5. Memahami pesan Nabi Muhammad SAW., tentang menguasai ilmu pengetahuan
6. Memahami nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta
7. Menunjukkan hafalan Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54 dengan lancar

B. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat meyakini Alquran dan sunah sebagai pedoman hidup
2. Siswa dapat membaca Q.S.Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S.Al-A'raf ayat 54 dengan tartil
3. Siswa dapat memahami hukum bacaan gunnah

⁹¹ Hasil Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran Kelas VII, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Bojongsari

4. Siswa dapat memahami isi kandungan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54
5. Siswa dapat memahami pesan Nabi Muhammad SAW., tentang menguasai ilmu pengetahuan
6. Siswa dapat memahami nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta
7. Siswa dapat menunjukkan hafalan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54 dengan lancar
8. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54

C. Profil Pelajar Pancasila

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bernalar kritis: sikap dan perilaku yang mencerminkan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu memproses informasi secara objektif sebelum mengambil sikap atau tindakan, serta mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat berkaitan tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al-Anbiya' ayat 30 dan surat Al-A'raf ayat 54).

D. Alokasi Waktu

6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

E. Model Pembelajaran

Tatap muka

F. Metode Pembelajaran

Diskusi, Ceramah, Presentasi

d. Membuat Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan kegiatan evaluasi sebelum dilaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Tujuan utama dari kegiatan asesmen diagnostik adalah untuk mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru PAI-BP melaksanakan asesmen diagnostik terkait materi Q.S. Al-Anbiya' ayat

30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 dengan pre test/post test. Bagan asesmen diagnostik akan ditampilkan dalam lampiran.⁹²

Pada penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran, penyusunan modul ajar, dan pembuatan asesmen diagnostik guru mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila. Untuk materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54, guru mengintegrasikan dimensi pertama dan kelima profil pelajar Pancasila. Hal ini sudah sesuai dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka Belajar yang disusun oleh Yogi Anggraena, dkk. Dimana disebutkan bahwa pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dengan mengintegrasikan profil pelajar Pancasila sesuai dengan materi mata pelajaran.⁹³

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, guru PAI-BP SMP Negeri 1 Bojongsari memiliki strategi dalam mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran, strategi tersebut diantaranya:⁹⁴

1. Mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Siswa dibiasakan untuk menjadi orang yang beretika dengan pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun terhadap sesama teman dan guru. Kemudian dalam pembelajaran, guru memberikan pemahaman dan membiasakan siswa untuk bertanggung jawab. Dengan memastikan siswa untuk patuh terhadap aturan sekolah dan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Selain itu dalam pembelajaran guru menanamkan karakter menghargai perbedaan sebagai dasar dari kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai.⁹⁵

Pada materi pembelajaran Q.S. Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54, bentuk integrasi pembelajaran kurikulum

⁹² Hasil Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran Kelas VII, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Bojongsari

⁹³ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Kemendikbudristek, 2022), hlm. 25

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Mahfud Ansori, selaku guru PAI-BP SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Jum'at, 26 April 2024, Pukul 10.30 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, selaku guru PAI-BP SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Jum'at, 19 April 2024, Pukul 09.30 WIB

merdeka dengan dimensi profil pelajar Pancasila adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai isi kandungan Q.S. Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 mengenai awal mula penciptaan langit dan bumi serta keyakinan terhadap Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta. Kemudian materi tersebut dikaitkan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Guru memberikan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan isi kandungan Q.S. Al-Anbiya' ayat 30 dan Al-A'raf ayat 54 dan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membiasakan siswa untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a. Selanjutnya membiasakan siswa sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, guru membiasakan siswa untuk membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran, bertujuan supaya siswa menghafalkan Asmaul Husna dan senantiasa mengingat Allah SWT. Hal ini menguatkan dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.⁹⁶

Selanjutnya siswa menganalisis hukum bacaan gunnah yang terdapat dalam surah Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54. Kemudian siswa diminta memberikan contoh perilaku yang mencerminkan isi kandungan Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54. Selain itu, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Selain itu, guru melakukan pembelajaran dengan model problem based learning, yakni pembelajaran yang menitikberatkan dan menuntut siswa untuk mengeksplorasi informasi dan mengarahkan siswa agar dapat memecahkan masalah. Guru memberikan studi kasus mengenai awal mula penciptaan alam semesta. Guru memaparkan teori terciptanya alam semesta

⁹⁶ Hasil Observasi di Kelas VII-H dan VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024, pukul 07.00 WIB dan pada hari Jumat, 17 Mei 2024, pukul 09.30 WIB

berdasarkan agama dan sains, kemudian siswa diminta untuk menganalisis berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini menguatkan dimensi kelima yaitu bernalar kritis.⁹⁷

2. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengenalkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila. Seperti menggunakan project based learning. Project based learning adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa sebagai subjek dan menuntut agar siswa melakukan eksplorasi informasi sehingga menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Siswa diminta untuk membuat quote yang berkaitan dengan awal mula penciptaan alam semesta secara berkelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk mengkreasikan quote tersebut menggunakan kertas gambar atau aplikasi canva. Setelah itu, siswa mengunggah tugas tersebut ke dalam sosial media salah satu anggota kelompok. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Pembentukan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi antar siswa. Hal ini menguatkan dimensi ketiga dari profil pelajar Pancasila yaitu gotong royong.⁹⁸
3. Memberikan contoh dan tauladan yang baik sebagai guru PAI-BP. Guru memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada siswa agar mereka terbiasa berperilaku yang baik. Sehingga siswa mampu mengamalkan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru terutama guru PAI-BP saat ini sebagai pendorong bagi para siswa untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam dan selaras dengan profil Pelajar Pancasila dalam dimensi ke pertama.⁹⁹

⁹⁷ Hasil Observasi di Kelas VII-H dan VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024, pukul 07.00 WIB dan pada hari Jumat, 17 Mei 2024, pukul 09.30 WIB

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Aji Yuli Santosa, selaku guru PAI-BP SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Senin, 13 Mei 2024, Pukul 09.30 WIB

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sugiarti, selaku guru PAI-BP SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Jum'at, 17 Mei 2024, Pukul 08.30 WIB

4. Melibatkan orang tua dan masyarakat, guru dan sekolah dalam pembentukan karakter sesuai nilai Pancasila. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi pelajar yang memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan sadar akan nilai-nilai kebangsaan Pancasila.¹⁰⁰
5. Memberikan pengalaman belajar di luar kelas untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar di luar kelas juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan, sehingga dapat memperkuat nilai-nilai demokrasi dan kebebasan.¹⁰¹

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran PAI-BP sesuai dengan teori yang terdapat dalam penelitian terdahulu karya Yanti Febriyanti. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan melalui pembelajaran di kelas. Kemudian melalui kegiatan rutin, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, dan pembelajaran diluar kelas.¹⁰²

2. Pelaksanaan P5 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari

Projek Penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu program dari kurikulum merdeka dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui dimensi profil pelajar Pancasila. Dengan kata lain, P5 merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Andi Rahmawan, selaku staf kurikulum SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Rabu, 15 Mei 2024, Pukul 08.00 WIB

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Andi Rahmawan, selaku staf kurikulum SMP Negeri 1 Bojongsari pada hari Rabu, 15 Mei 2024, Pukul 08.00 WIB

¹⁰² Yanti Febriyanti, Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Tutur Pasuruan, (Malang: Universitas Islam Malang, 2023)

projek.¹⁰³ Dengan P5, diharapkan guru dapat menemani proses pembelajaran siswa. Sehingga siswa dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2020-2024, P5 ditetapkan sebagai upaya mewujudkan pelajar Indonesia yang diharapkan menjadi pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

SMP Negeri 1 Bojongsari sudah menerapkan penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas dan memilih berbagai perangkat ajar. Dalam kurikulum ini, konten pembelajaran dirancang agar memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi. Oleh karena itu, pembelajaran disesuaikan dengan minat siswa dalam setiap jenjang pendidikannya, kebutuhan, dan lingkungan belajar siswa. Selain mewujudkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, kurikulum merdeka juga menambah muatan nilai-nilai karakter yang disebut profil pelajar Pancasila. Sehingga siswa diharapkan dapat mencapai profil tersebut sebagai pelajar yang memiliki karakter dan nilai-nilai Pancasila. profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang saling berkaitan, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Walaupun terdapat 6 dimensi profil pelajar Pancasila, tidak semua dimensi tersebut dipilih dalam satu hari. Guru boleh memilih dimensi dan elemen yang akan diterapkan berdasarkan jenis kegiatan yang akan dilakukan.

¹⁰³ Kemdikbudristek, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada KurikulumMerdeka, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=47>/diakses pada tanggal 17 Juni 2024

Pelaksanaan P5 pada pembelajaran PAI-BP merupakan upaya untuk menghasilkan siswa memiliki pengetahuan, membentuk karakter religius dan akhlakul karimah, serta mampu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kaidah fiqh dan hukum islam.

Penerapan P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari terlaksana dengan baik. Konsep pembelajaran PAI pada kurikulum ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter siswa. Dalam pembelajaran di kurikulum ini siswa dituntut berpikir aktif dan kreatif. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi, ceramah, dan presentasi.¹⁰⁴ Guru mata pelajaran PAI-BP terus membuat inovasi baru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran PAI-BP di kurikulum merdeka siswa diajak untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan membuat sebuah proyek.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan media audiovisual. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan menambah inspirasi belajar siswa. Dalam proses pelaksanaan penerapan P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari guru melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, dan mengajak siswa berdo'a.¹⁰⁵

Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kehadiran siswa. Setelah melakukan presensi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik seperti pada materi Q.S. Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54, guru memberi pertanyaan pemantik "haruskah menerapkan hukum bacaan gunnah dalam membaca Al-Qur'an Q.S. al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. al-A'raf ayat 54?". Kegiatan berikutnya guru

¹⁰⁴ Hasil Observasi di Kelas VII-H dan VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024, pukul 07.00 WIB dan pada hari Jumat, 17 Mei 2024, pukul 09.30 WIB

¹⁰⁵ Hasil Observasi di Kelas VII-H SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

meminta siswa untuk membaca rubrik mari bertafakur yang berisi tentang alam semesta beserta isinya sebagai bukti tanda-tanda kekuasaan-Nya.¹⁰⁶

Selanjutnya siswa diminta untuk menulis pertanyaan sebagaimana pada tabel yang ada di modul ajar. Kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut pada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab. Guru memberikan penguatan terhadap isi dari rubrik tersebut. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.¹⁰⁷

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua siswa. Kemudian siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran dengan arahan guru. Setelah itu guru akan memberikan kuis mengenai hukum bacaan gunnah yang terdapat dalam Q.S. Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54.¹⁰⁸

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII-H pada tanggal 15 Mei 2024, peneliti dapat menyatakan bahwa rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan upaya guru agar siswa mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan pada kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan perwujudan profil pelajar Pancasila pada dimensi pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Tidak hanya dimensinya, siswa juga telah mencapai elemen dan subelemen dari dimensi pertama tersebut. Elemen yang dimaksud adalah akhlak beragama dengan mencapai subelemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berdo'a siswa telah memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian subelemen pemahaman agama/ kepercayaan. Dengan berdo'a siswa telah memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama Islam, serta memahami ajaran agama Islam. Selanjutnya subelemen pelaksanaan ritual ibadah, berdo'a merupakan salah satu cara ibadah.

¹⁰⁶ Hasil Observasi di Kelas VII-H SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

¹⁰⁷ Hasil Observasi di Kelas VII-H SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil Observasi di Kelas VII-H SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024, pukul 07.00 WIB

Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa. Dengan kegiatan tersebut, siswa telah mencapai profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis beserta elemen dan subelemennya. Elemen yang dimaksud adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Dan mencapai subelemennya yaitu dengan stimulasi pertanyaan pemantik siswa akan mengajukan pertanyaan.

Selanjutnya melalui kegiatan pengisian tabel pembelajaran dan menyerahkan pertanyaan pada teman yang ada di sampingnya guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman siswa terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya. Sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi siswa. Dan mencapai elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya. Hal tersebut merupakan wujud penanaman profil pelajar Pancasila pada dimensi kelima yaitu bernalar kritis.

Kemudian dalam kegiatan refleksi dan pemberian kuis oleh guru siswa dapat mencapai elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Upaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut telah membuat siswa mencapai capaian perkembangan elemen dan subelemen pada dimensi pertama dan kelima profil pelajar Pancasila.

Adapun metode yang digunakan dalam penerapan P5 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari yaitu metode ceramah, diskusi dan presentasi. Guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada awal pembelajaran untuk mengulas materi pertemuan sebelumnya dan memberikan informasi tentang ruang lingkup materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54.¹⁰⁹ Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ridwan Wirabumi yang menyatakan bahwa metode ceramah yaitu penyampaian

¹⁰⁹ Hasil Observasi di Kelas VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Jumat, 17 Mei 2024, Pukul 09.30 WIB

informasi dan pengetahuan dengan perkataan kepada *audience* untuk mencapai target pembelajaran.¹¹⁰

Guru memberikan studi kasus mengenai awal mula penciptaan alam semesta sesuai dengan kajian Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan argumentasi dan kesepakatan bersama dari siswa.¹¹¹ Kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafruddin yang menyatakan bahwa diskusi adalah proses dialog teratur yang melibatkan sekelompok orang yang terlibat dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dan informasi, membuat keputusan atau memecahkan masalah.¹¹²

Setelah guru memberikan studi kasus, siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman dan memaparkan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Dengan alur ketika siswa tersebut sudah selesai memaparkan hasil diskusi kelompoknya, siswa dari kelompok lain kemudian menanggapi.¹¹³ Kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dwi Yulianti yang menyatakan bahwa presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar.¹¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Mei 2024 dan 17 Mei 2024 diperoleh fakta bahwa guru PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari telah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar. Adapun dalam pembelajaran PAI-BP, siswa telah mencapai dua dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang

¹¹⁰ Ridwan Wirabumi. "Metode Pembelajaran Ceramah", *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 108

¹¹¹ Hasil Observasi di Kelas VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Jumat, 17 Mei 2024, Pukul 09.30 WIB

¹¹² Syafruddin. "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017, 65

¹¹³ Hasil Observasi di Kelas VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Jumat, 17 Mei 2024, Pukul 09.30 WIB

¹¹⁴ Dwi Yulianti, *Pengantar Metode Pembelajaran Inovatif*, (Bandar Lampung: AURA, 2011), hlm. 63

Maha Esa, berakhlak mulia, dan bernalar kritis. Serta telah mencapai elemen dan subelemen yang terdapat dalam kedua dimensi tersebut.

Hasil penelitian yang di dapat mengenai penerapan P5 pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan bernalar kritis adalah sebagai berikut:¹¹⁵

Pada materi pembelajaran Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54, bentuk integrasi pembelajaran dengan dimensi pertama dari profil pelajar Pancasila adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai isi kandungan dan tafsir Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54. Tafsir Ibnu Katsir Q.S. Al-Anbiya ayat 30 disebutkan bahwa Allah Swt. berfirman seraya mengingatkan (manusia) akan kekuasaan- Nya Yang Maha Sempurna lagi Maha Besar dalam menciptakan segala sesuatu dan semua makhluk tunduk kepada Keperkasaan-Nya. Kemudian tafsir Ibnu Katsir Q.S. Al-A'raf ayat 54 menyatakan bahwa Allah Swt. berfirman bahwa Dialah yang menciptakan seluruh alam semesta ini, termasuk langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Berdasarkan tafsir tersebut dimensi pertama pada profil pelajar Pancasila terkandung dalam materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 pembelajaran PAI-BP kelas VII. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa telah memahami isi kandungan dan tafsir dari Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54. Siswa telah mencapai pada elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Akhlak beragama

Siswa telah menunjukkan sikap sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di bumi yang bertanggung jawab untuk menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Ditandai dengan siswa melakukan

¹¹⁵ Hasil Observasi di Kelas VII-H dan VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024 dan hari Jumat, 17 Mei 2024, Pukul 07.00 dan 09.30 WIB

doa setiap awal pembelajaran dan akhir pembelajaran, kemudian membaca *Asmaul Husna* sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah dalam tahap kesadaran untuk melakukan sholat baik itu sholat dhuha ataupun sholat dhuhur di sekolah. Subelemen yang tercapai dalam elemen ini yaitu:

a) Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa

Siswa telah memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab.

b) Pemahaman agama/ kepercayaan

Siswa telah memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama Islam, membaca Al-Qur'an, serta memahami ajaran agama Islam terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta.

c) Pelaksanaan ritual ibadah

Siswa sudah melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur di sekolah serta berpartisipasi pada hari Idul Adha dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

2) Akhlak kepada manusia

Siswa telah mengutamakan persamaan dan kesamaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Siswa juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda darinya, menghargainya, dan menganalisis secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya. Siswa memiliki toleransi dan menghormati kepercayaan orang lain serta menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama. Pada elemen akhlak dengan sesama manusia, subelemen yang terdapat pada elemen tersebut yaitu siswa telah mencapai subelemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan. Siswa telah mampu mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sudut pandang orang atau kelompok lain. Hal ini ditunjukkan dengan siswa

menghargai perbedaan ketika dalam sesi diskusi mengenai studi kasus yang diberikan oleh guru mengenai awal mula penciptaan alam semesta.

3) Akhlak kepada alam

Siswa telah mencapai elemen dan subelemen dalam akhlak kepada alam yaitu dengan memahami keterhubungan ekosistem bumi. Siswa telah memahami konsep sebab akibat diantara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta. Siswa telah menjaga lingkungan alam sekitar. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa menjaga kebersihan dan kerapian kelas ketika pembelajaran.

Pada proses pembelajaran intrakurikuler, bentuk integrasi pembelajaran dengan dimensi kelima dari profil pelajar Pancasila adalah siswa telah mampu memproses informasi yang dikumpulkan kemudian menganalisis dan mengevaluasi penalaran serta merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa telah mencapai elemen kunci dari dimensi bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila, antara lain:¹¹⁶

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Siswa sudah memiliki rasa ingin tahu yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan atau informasi yang diperoleh. Pada tanggal 15 Mei 2024 siswa mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut. Seperti pada pembelajaran PAI-BP materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54, guru memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan pembacaan Al-Qur'an, kandungan ayat Al-Qur'an, dan penerapan hukum bacaan gunnah dalam membaca Al-Qur'an Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54.

¹¹⁶ Hasil Observasi di Kelas VII-H dan VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024 dan hari Jumat, 17 Mei 2024, Pukul 07.00 dan 09.30 WIB

Pernyataan tersebut dibuktikan pada hasil observasi tanggal 17 Mei 2024. Guru memberikan pertanyaan pemantik pada saat kegiatan inti untuk memberikan stimulasi kepada siswa. Siswa kemudian terstimulasi dengan mengajukan pertanyaan mengenai penerapan hukum bacaan gunnah dalam membaca Al-Qur'an Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54. Selain itu, siswa telah mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa merumuskan pertanyaan dan mengumpulkan informasi terkait dengan pesan-pesan pokok dan perilaku yang sesuai dengan Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54.

2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Siswa sudah mampu menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan. Pada tanggal 15 Mei 2024, siswa telah menganalisis dan mempresentasikan hasil analisis tersebut mengenai pesan pokok dan perilaku yang sesuai dengan Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54. Selain itu, siswa mampu menyelesaikan studi kasus yang diberikan oleh guru. Guru memaparkan teori terciptanya alam semesta berdasarkan agama dan sains. Kemudian siswa diminta untuk menganalisis berdasarkan pengetahuannya.

3. Merefleksi dan mengevaluasi berpikir

Siswa telah melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Mei 2024, siswa telah melakukan refleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri dibantu oleh guru dengan menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dengan siswa. Guru akan memberikan kuis mengenai isi kandungan/tafsir dan hukum bacaan gunnah yang terdapat dalam Q.S. Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54.

3. Evaluasi P5 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari

Evaluasi P5 bertujuan untuk mengetahui efektivitas guru dalam menerapkan P5 dan mengukur ketercapaian profil pelajar Pancasila pada siswa. Evaluasi dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang relevan. Ketercapaian profil pelajar Pancasila diukur dengan melakukan penilaian sikap/afektif pada peserta didik. Penilaian sikap/afektif merupakan bagian akhir dari kegiatan asesmen. Asesmen merujuk pada kompetensi yang didalamnya tercakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian afektif yang diterapkan dalam pembelajaran pada PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari berupa asesmen diagnostik dan formatif afektif. Asesmen diagnostik dilakukan di awal sebelum pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan. Asesmen formatif afektif merupakan asesmen yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Asesmen tersebut berupa refleksi siswa.

Pada materi Q.S. Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54, asesmen formatif (afektif) berupa lembar pengamatan. Dalam lembar pengamatan terdapat dua aspek untuk menilai siswa. Aspek yang akan dinilai oleh guru yaitu aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan aspek bernalar kritis. Asesmen ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru mengamati perilaku siswa. Apabila siswa memiliki perilaku yang mencerminkan isi kandungan Q.S. Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 dan sudah sesuai dengan aspek yang terdapat dalam lembar pengamatan. Maka siswa sudah mencapai capaian pembelajaran pada dimensi pertama dan kelima. Selain dalam pembelajaran, guru juga melakukan pengamatan perilaku siswa diluar jam pembelajaran.¹¹⁷

Bapak Andi Rahmawan, S.Pd selaku staf kurikulum mengemukakan bahwa:

“Selain melakukan penilaian sikap ketika pembelajaran berlangsung, guru PAI-BP juga melakukan pengamatan diluar jam pembelajaran.”
(Bapak Andi Rahmawan, S.Pd., wawancara pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 08.30).

¹¹⁷ Hasil Observasi di Kelas VII-H dan VII-I SMP Negeri 1 Bojongsari, pada hari Rabu, 15 Mei 2024, pukul 07.00 WIB dan pada hari Jumat, 17 Mei 2024, pukul 09.30 WIB

Kemudian Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd. selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Karena profil pelajar Pancasila berkaitan dengan karakter jadi guru khususnya guru PAI-BP melakukan pengamatan sikap diluar jam pembelajaran juga untuk melihat bagaimana hasil dari diterapkannya P5 ini dalam pembelajaran PAI-BP.” (Bapak Aji Yuli Santosa, S.Pd., wawancara pada tanggal 19 April 2024 pukul 09.30).

Selanjutnya Ibu Sugiarti, S.Ag. selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Untuk melihat hasil tercapai atau tidaknya profil pelajar Pancasila ini, guru PAI-BP melakukan penilaian pada pembelajaran maupun diluar pembelajaran.” (Ibu Sugiarti, S.Ag., wawancara pada tanggal 26 April 2024 pukul 08.30)

Bapak Muhammad Mahfud Asroni, S.Pd., selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“Untuk mengetahui siswa sudah mencapai profil pelajar Pancasila maka guru melakukan penilaian sikap baik pada saat pembelajaran berlangsung dan diluar pembelajaran.” (Bapak Muhammad Mahfud Asroni, S.Pd., wawancara tanggal 26 April 2024 pukul 10.30).

Dari hasil wawancara tersebut, guru PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari sudah menerapkan evaluasi sesuai dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka Belajar yang disusun oleh Yogi Anggraena, dkk. Dalam panduan tersebut, menyatakan bahwa untuk mengetahui siswa sudah mencapai profil pelajar Pancasila maka pada tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap.¹¹⁸

Hasil dari diterapkannya P5 dalam pembelajaran PAI-BP ini terlihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa. Sikap siswa dalam pembelajaran PAI-BP sudah dalam tahap kesadaran untuk melakukan tindakan yang berawal dari kebiasaan. Hal tersebut ditandai dengan siswa membaca asmaul husna, melaksanakan sholat dhuha, dan melaksanakan sholat berjamaah dengan kesadaran sendiri. Kemudian membiasakan diri mengawali dan mengakhiri

¹¹⁸ Yogi Anggraena, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Kemendikbudristek, 2022), hlm. 36

pembelajaran dengan do'a, menghargai perbedaan pendapat, tidak membedakan teman, bekerja sama untuk membersihkan kelas, bekerja sama sebagai tim, dan hadir tepat waktu. Selain itu, siswa dapat membedakan pergaulan yang baik maupun yang buruk, dapat menyampaikan pendapatnya, dan beberapa siswa dapat mengembangkan bakatnya. Menurut guru PAI-BP implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP telah berhasil dan sudah mencapai hasil yang optimal. Kedepannya guru SMP Negeri 1 Bojongsari akan terus bekerja sama dengan seluruh warga sekolah agar penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dapat terimplementasikan secara maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI-BP di kelas VII, pada materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan telah menguatkan profil pelajar Pancasila pada dimensi pertama dan kelima. Penguatan dimensi, elemen, dan subelemen pertama pada profil pelajar Pancasila terlihat dalam bentuk, siswa memiliki keyakinan tentang awal mula penciptaan alam semesta bersumber dari Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 dengan kombinasi berbagai model pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, dan presentasi. Di dalam ceramah, diskusi, dan presentasi guru menanamkan keyakinan tentang kebesaran Allah SWT pada proses penciptaan alam semesta. Untuk menguatkan dimensi, elemen, dan subelemen kelima yaitu kemampuan bernalar kritis, guru memberikan studi kasus tentang hakikat penciptaan alam semesta dengan pendekatan *problem based learning*. Studi kasus yang disampaikan guru memaparkan teori terciptanya alam semesta berdasarkan agama dan sains. Kemudian siswa diminta untuk mengkaji berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
2. Setelah dilakukan pembelajaran peneliti mendapatkan fakta bahwa, alur perkembangan profil pelajar Pancasila siswa pada dimensi pertama yaitu tertanamnya keyakinan mengenai penciptaan alam semesta serta keyakinan terhadap Allah SWT telah mencapai hal yang baik. Siswa dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan isi kandungan dan tafsir Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54 dalam kehidupan sehari-hari. Seperti melakukan ibadah sholat dan membaca doa serta *Asmaul Husna*. Hal tersebut menunjukkan siswa

telah mencapai elemen dan subelemen dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu terlihat perubahan perilaku siswa. Pembelajaran PAI-BP telah mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila pada dimensi kelima yaitu terwujudkan dengan siswa berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Selain itu siswa mencapai elemen dan subelemen dari dimensi bernalar kritis melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler materi Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54. Dapat disimpulkan bahwa siswa telah mencapai profil pelajar Pancasila pada dimensi pertama dan kelima beserta elemen dan subelemen yang terdapat di dalam dimensi. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan siswa memiliki tingkat religiusitas, keimanan, pengelolaan, serta kemampuan kritis untuk menganalisis tentang konsep penciptaan alam semesta sebagaimana tersurat dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tetapi terdapat keterbatasan peneliti dalam memperoleh data penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan peneliti dalam melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum untuk memperoleh data sehingga wawancara digantikan oleh staf kurikulum.
2. Kesulitan peneliti dalam mendapatkan dokumentasi dikarenakan adanya kegiatan ujian sekolah.
3. Kesulitan peneliti untuk memperoleh data melalui observasi dikarenakan adanya ujian sekolah.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Implementasi P5 dalam pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Bojongsari

Diharapkan lebih mempersiapkan kembali tenaga pendidik agar mampu merancang dan menerapkan kurikulum merdeka sehingga dapat mencapai semua dimensi profil pelajar Pancasila.

2. Bagi guru PAI-BP SMP Negeri 1 Bojongsari

Guru diharapkan lebih mampu mendesain metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka dan disesuaikan dengan kebutuhannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, guru juga perlu melakukan pemahaman pembelajaran yang lebih mendalam agar siswa mudah memahami pembelajaran yang diajarkan.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menyempurnakan penelitian, peneliti mengantisipasi bahwa peneliti selanjutnya yang mempelajari kurikulum harus lebih terampil dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cahyono. 2023. Integration of Pancasila Student Profile Values in Islamic Religious Education Subjects and Its Implementation Improve Students' Caring Attitudes (Explorative Study of SMP Al-Azhar 18 City of Salatiga Academic Year 2022/2023). *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Vol. 6, No. 7
- Ahmad Zainuri. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi
- Ailia Ulya, Heny K. 2023. Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*. Vol. 2, No. 1
- Amrazi Zakso. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol. 13, No. 2
- Anita Yus, dkk. 2024. Analysis of the Implementation of Profil Pelajar Pancasila Through School Culture. *Jurnal UPI*. Vol. 21, No. 1
- Atikah N, Wirdiati. 2023. Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 3
- Dafid Fajar Hidayat. 2022. Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovatif Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan*. Vol. 8, No. 2
- Dinn Wahyudin, dkk. 2024. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Durinda P, Siti Aliva M. 2021. The Effect of Learning Motivation, Self-Control and Critical Thinking on Students' Learning Achievement at Office Administration Education Study Program, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol. 5, No. 5
- Haizatul F, Rahmat K. 2024. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*. Vol. 8, No. 1
- Heru S, Siti Zakiah. 2022. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2
- Ifan Junaedi. 2019. Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. Vol. 3, No. 2

- In Purnamasari, A.Y. Soengeng. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Ikla Roza, Zaka H Ramadan. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Elemen Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. Vol. 9, No. 4
- Ilyas Ismail, N Irhashih Ilyas. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Lidiawati, dkk. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan, dan Evaluasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Mir'atul Mukarromah. 2023. Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian Siswa Melalui Tutor Teman Sebaya Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 26 Surabaya [Skripsi]. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Mulyasa. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Nazwa Nabila, Lidya Sartika. 2023. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 2, No. 2
- Neliwati, dkk. 2023. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 4, No. 2
- Nursofah, dkk. 2018. The Effect of Research Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Science and Education*. Vol. 2, No. 2
- Nurul Latifah, dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi. *Jurnal Islamic Education*. Vol. 3, No. 2
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Subelemen, Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Belajar
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rahmaniar Kurniastuti, dkk. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter pada Siswa SMP. *Jurnal Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. Vol. 1, No. 2

- Rahmat RS, Hendro W. 2019. The Problems of Islamic Religious Education Teacher for Curriculum Development in Transmigration Area. *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 13, No.2
- Ridwan Wirabumi. 2020. Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*. Vol. 1, No. 1
- Risky, Yulian. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Esadukasia Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol. 6, No. 2
- Samsi Setiadi, dkk. 2022. Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) In Pandemic Situation. *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*. Vol. 8, No. 1
- Sarah Lilihata, dkk. 2023. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*. Vol. 4, No.1
- Siti Nur Indah Agustin Naini. 2023. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 [Skripsi]. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Suliyannah, dkk. 2023. The Teacher's Role as an Applicator of “Profil Pelajar Pancasila” in “Merdeka Belajar”Curriculum. *International Journal of Research and Community Empowerment*. Vol. 01, No. 01
- Ulil Amri Syafri dkk. 2022. Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*. Vol. 11, No. 4
- Yanti Febriyanti. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Tukur Pasuruan [Skripsi]. Malang: Universitas Islam Malang
- Yogi Anggraena dkk. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Kemendikbudristek
- Yulia Syafrin, dkk. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edicativo: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1
- Zaki Mubarak. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Staf Kurikulum SMP Negeri 1 Bojongsari

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bojongsari?
- b. Menurut Bapak, bagaimana kurikulum di SMP Negeri 1 Bojongsari?
- c. Bagaimana proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Bojongsari?
- d. Apa yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis penguatan profil pelajar Pancasila?
- e. Metode apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran berbasis penguatan profil pelajar Pancasila?
- f. Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila?
- g. Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum di SMP Negeri 1 Bojongsari?
- h. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- i. Bagaimana hasil dari penerapan penguatan profil pelajar Pancasila ini?

2. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bojongsari

- a. Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?
- b. Bagaimana caranya Bapak/Ibu agar siswa antusias dalam pembelajaran?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari?
- d. Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum merdeka terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI-BP?
- e. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI-BP?
- f. Bagaimana cara evaluasinya?
- g. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI-BP untuk membentuk karakter pelajar Pancasila?

- h. Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran PAI-BP berbasis penguatan profil pelajar Pancasila?
- i. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- j. Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?
- k. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada siswa?

Lampiran 2: Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Staf Kurikulum

Nama : Andi Rahmawan, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bojongsari?
Untuk sejarah bisa dilihat di laman situs sekolah kami
- 2) Menurut Bapak, bagaimana kurikulum di SMP Negeri 1 Bojongsari?

Kurikulum di SMP Negeri 1 Bojongsari itu menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di kelas 7 dan 8. Sedangkan Kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 2013. Dan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini alhamdulillah sudah berjalan lancar. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki karakteristik yaitu salah satunya berbasis penguatan profil pelajar Pancasila. Selain diterapkan dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, penguatan tersebut juga diterapkan melalui pembelajaran kokurikuler dengan kegiatan P5. Untuk kegiatan P5 ini dilakukan setiap 3 minggu dalam satu semester.

- 3) Bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bojongsari?

Penerapannya tentunya berbeda dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan menggunakan metode-metode seperti Project Based

Learning. Selain itu, dalam penerapan kurikulum ini lebih menekankan pada pencapaian profil pelajar Pancasila. Bagaimana agar siswa dapat mencapai capaian tersebut. Untuk proses dilapangannya itu bebas terserah guru mau menggunakan model pembelajaran seperti apa.

- 4) Apa yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis penguatan profil pelajar Pancasila?

Yang menjadi fokus utama yaitu pembentukan karakter siswa. Siswa zaman sekarang itu luar biasa mba, untuk membentuk karakter untuk rajin menunaikan sholat 5 waktunya terkadang siswa belum bisa dikondisikan. Kemudian etika dan sikap siswa yang masih kurang sopan baik kepada teman atau guru. Itu fokus utama yang kita capai.

- 5) Metode apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran berbasis penguatan profil pelajar Pancasila?

Metodenya bervariasi tergantung guru mata pelajaran. Ada yang menggunakan ceramah, diskusi, presentasi, atau demonstrasi.

- 6) Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila?

Sebisa mungkin kami sebagai guru memberikan teladan yang baik untuk siswa. Selain itu, kami juga berkoordinasi dengan orang tua untuk membantu membentuk karakter siswa agar lebih baik dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila. Kemudian kami melakukan pembiasaan baik yang sekiranya nanti siswa akan terbiasa melakukan itu baik di sekolah ataupun luar sekolah.

- 7) Apakah ada kendala dalam penerapan kurikulum di SMP Negeri 1 Bojongsari?

Kendalanya menurut saya, itu salah satunya ada pada kemampuan guru. Banyak guru yang masih melaksanakan pembelajaran seperti kurikulum sebelumnya. Kemudian dari fasilitas sekolah yang kurang memadai.

8) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Untuk mengatasi kendala tersebut, kami adakan workshop untuk guru agar mereka lebih paham Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian kami selalu mengusahakan untuk memperbaiki dan menambah fasilitas sekolah.

9) Bagaimana hasil dari penerapan penguatan profil pelajar Pancasila ini?

Hasilnya memang belum terlihat sangat jelas mba, tapi sedikit demi sedikit sudah ada perubahan dari sikap siswa. Contohnya mereka tersenyum ketika berpapasan dengan guru.

B. Hasil Wawancara dengan Guru PAI-BP

Nama : Aji Yuli Santosa, S. Pd

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2024

1) Bapak mengajar di kelas berapa?

Saya mengajar di kelas 7 dan 9

2) Bagaimana caranya Bapak agar siswa antusias dalam pembelajaran?

Biasanya saya akan memberikan motivasi sebelum masuk ke materi pembelajaran. Baik itu terkait dengan materi ataupun tidak yang penting memicu semangat belajar siswa.

3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari?

Untuk pelaksanaan PA-BP menyesuaikan jadwal ya, jadi jadwal sudah ada dari waka kurikulum terus sesuai dengan pembagiannya masing-masing. Untuk pembelajaran PAI sendiri itu 3 jam, saya mengajar dengan total waktu kurang lebih 40 jam. Untuk waktu pembelajarannya 4x45 menit. Jam tersebut biasanya 1 jam dipakai untuk berdoa sebelum pembelajaran terus tadarus terlebih dahulu terus literasi setelah baru masuk materi pembelajaran dengan metode tertentu seperti diskusi, kemudian

mempresentasikan. Karna sekarang kurikulum merdeka jadi anak lebih condong untuk mencari materi sendiri kemudian guru mengarahkan yang sedang dibahas. Untuk kurikulum ini kan condongnya kepada karakter ya terus daya kritis, mandiri jadi anak lebih condong untuk diarahkan kesitu satu persatu.

- 4) Menurut Bapak, apakah kurikulum merdeka terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI-BP?

Menurut saya terimplementasikan cukup baik sejauh ini, karena sudah terbukti dengan siswa mampu mencapai capaian pembelajaran. Dan dengan adanya capaian profil pelajar Pancasila ini sangat membantu untuk membentuk karakter siswa.

- 5) Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI-BP?

Saya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan presentasi.

- 6) Bagaimana cara evaluasinya?

Biasanya anak setelah mendapatkan materi ada evaluasinya. Untuk evaluasinya nanti dibuat kadang ada 5 soal kadang 10 soal. Dan apabila ada siswa yang nilainya belum sampai KKM maka nanti akan dilakukan remidi. Untuk yang remidi biasanya dikasih soal yang sama.

- 7) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI-BP untuk membentuk karakter pelajar Pancasila?

Strategi yang kami lakukan yaitu melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha, kemudian sholat dhuhur berjamaah, dan membaca *Asmaul Husna*. Kemudian kami juga sebagai guru PAI-BP sebisa mungkin memberikan contoh yang baik untuk siswa.

- 8) Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran PAI-BP berbasis penguatan profil pelajar Pancasila?

Kendalanya yaitu kurang memadainya fasilitas seperti tidak semua kelas ada proyektor jadi terkadang kesulitan.

9) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Biasanya saya menggunakan media pembelajaran lain, semisal presentasi menggunakan kertas mapping.

10) Apakah Bapak melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?

Iya, karna sangat membutuhkan kerjasama dengan guru mapel lain, wali kelas, dan orang tua. Untuk orang tua itu paling saya meminta untuk memantau siswa.

11) Bagaimana Bapak menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada siswa?

Cara menanamkan karakter pada siswa biasanya dari pintu depan itu sudah diajarkan untuk senyum, sapa dan salam itu sudah dimulai dari sana. Terus ketika bel masuk anak sudah harus dikelas untuk melakukan tadarus bersama terus nanti pembelajaran. Dan biasanya ada waktu tertentu untuk latihan kultum. Untuk penanaman yang lain itu menekankan kepada anak bahwa sesama teman itu harus saling tolong menolong, tidak boleh membully, harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

C. Hasil Wawancara dengan Guru PAI-BP

Nama : Sugiarti, S.Ag

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

1) Ibu mengajar di kelas berapa?

Saya mengajar di kelas 8 dan 9

2) Bagaimana caranya Ibu agar siswa antusias dalam pembelajaran?

Biasanya saya akan memberikan motivasi sebelum masuk ke materi pembelajaran memberikan *ice breaking* sebentar.

- 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari?

Ya pembelajaran sebenarnya seperti biasa. Apa yang udah dijadwalkan kemudian penggunaan modul ajar yang dilaksanakan sebaik-baiknya. Seperti pembelajaran pada umumnya, sebelum pembelajaran berdoa terus baca *Asmaul Husna*. Walaupun ada yang tercapai dan ada yang tidak gitu kan. Ada yang dilaksanakan sebaik-baiknya ada yang kadang-kadang terkendala seperti itu.

- 4) Menurut Bapak/Ibu, apakah kurikulum merdeka terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI-BP?

Menurut saya terimplementasikan cukup baik sejauh ini, kami sebagai guru sudah seoptimal mungkin menerapkan kurikulum ini di sekolah.

- 5) Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI-BP?

Biasanya saya menggunakan metode ceramah dan diskusi.

- 6) Bagaimana cara evaluasinya?

Evaluasinya biasanya saya melakukan ulangan harian, kemudian ada mengerjakan soal yang ada di buku paket. Dari situ bisa diambil evaluasinya apakah siswa paham dengan materi selama ini.

- 7) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI-BP untuk membentuk karakter pelajar Pancasila?

Untuk strateginya itu kita awasi mereka dengan sebaik-baiknya supaya kita tahu apa yang mereka kerjakan. Misalnya pada saat bulan Ramadhan kemarin, kita memberikan buku Ramadhan jadi kita tahu apakah mereka mengerjakan sholat tarawih dan ibadah lainnya atau tidak jadi anak-anak terpantau dengan adanya buku Ramadhan itu.

- 8) Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran PAI-BP berbasis penguatan profil pelajar Pancasila?

Kendalanya yaitu terlalu banyaknya durasi pembelajaran kokurikuler. Terkadang setelah pembelajaran kokurikuler tersebut, tidak sedikit siswa yang menjadi malas untuk melakukan pembelajaran intrakurikuler.

- 9) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Saya ajak mereka untuk merefleksikan diri, kemudian memberikan motivasi agar mereka semangat belajar lagi.

- 10) Apakah Ibu melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?

Kerjasama dengan wali kelas untuk menyampaikan kebiasaan-kebiasaan yang baik tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan penyampaian tersebut biasanya pada saat pembagian rapot.

- 11) Bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada siswa?

Apa yang sudah ada dalam diri mereka, maka kita tingkatkan lagi. Contohnya pada penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa mungkin biasanya dalam kehidupan sehari-hari telah dilaksanakan kita mencoba untuk melaksanakan bersama dengan sebaik-baiknya seperti sholat berjamaah, seperti itu agar anak-anak terbiasa melakukan karakter seperti itu dalam kehidupan sehari-hari.

D. Hasil Wawancara dengan Guru PAI-BP

Nama : Muhammad Mahfud Asroni, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

- 1) Bapak mengajar di kelas berapa?

Saya mengajar di kelas 7 dan 8

- 2) Bagaimana caranya Bapak agar siswa antusias dalam pembelajaran?

Biasanya saya memberikan hiburan terlebih dahulu untuk siswa bisa berupa sebuah kisah motivasi ataupun sebuah permainan sederhana.

- 3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari?

Pembelajaran PAI-BP itu ada tiga jam pertemuan. Jadi satu minggu ada tiga jam setiap kelasnya untuk pembelajaran PAI-BP. Ada tiga penilaian penting yaitu kognitif, afektik, dan psikomotorik. Kemudian kami sisipkan kegiatan-kegiatan untuk membentuk karakter siswa melalui materi yang sedang dibahas.

- 4) Menurut Bapak, apakah kurikulum merdeka terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI-BP?

Jika dibilang baik tidaknya saya belum bisa mengatakan baik sekali karena kita ketahui bersama bahwa kurikulum ini baru yang kita terapkan di kelas 7 dan 8. Tapi sejauh ini kami selaku guru senantiasa melakukan upaya optimal untuk mencapai profil pelajar Pancasila.

- 5) Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI-BP?

Metode yang saya gunakan tergantung materi yang akan dibahas. Jika materinya mengenai thaharah ya menggunakan metode praktek. Jika materinya lebih ke teori maka saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

- 6) Bagaimana cara evaluasinya?

Evaluasi pembelajaran di kurikulum ini kan ada asesmen formatif dan sumatif ya. Untuk formatifnya biasanya saya membuat soal untuk siswa. Tujuannya untuk mengukur sampai mana siswa paham akan materinya.

- 7) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI-BP untuk membentuk karakter pelajar Pancasila?

Strateginya banyak, contohnya mengintegrasikan profil pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran PAI-BP. Seperti melakukan kegiatan untuk mendukung mereka mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu memberikan pengalaman belajar diluar kelas, agar siswa tidak hterbatas lingkup belajarnya.

- 8) Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajaran PAI-BP berbasis penguatan profil pelajar Pancasila?

Kendala yang saya alami itu masih kurangnya fasilitas dari sekolah, baik fasilitas untuk beribadah dan untuk belajar di dalam kelas.

- 9) Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Untuk mengatasi kendala tersebut saya mau tidak mau mengganti model belajarnya, jika di kelas tersebut tidak ada proyektor ya saya menggunakan media pembelajaran lain. Jika kendala fasilitas beribadah, sekolah sudah berusaha untuk membuatkan jadwal sholat berjamaah setiap kelasnya.

- 10) Apakah Bapak melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar Pancasila?

Kami melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran lain. Karena di dalam pembelajaran PAI-BP saya baru bisa membuat siswa untuk mencapai 2 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu dimensi pertama dan kelima saja. Dimensi yang lain saya rasa mata pelajaran lain dapat membuat siswa untuk mencapai itu.

- 11) Bagaimana Bapak menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada siswa?

Saya membiasakan siswa untuk taat beribadah, kemudian membiasakan siswa untuk melakukan 5S jika berpapasan dengan guru, teman, atau orang

lain. Kemudian saya membiasakan siswa untuk selalu mengedepankan toleransi.

Lampiran 3: Transkrip Observasi

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati tetapi peneliti hanya melakukan pengamatan. Adapun pengamatan langsung di SMP Negeri 1 Bojongsari yang dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi SMP Negeri 1 Bojongsari
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI-BP
3. Mengamati proses pembelajaran PAI-BP di SMP Negeri 1 Bojongsari

Hari/Tanggal Pengamatan: Rabu, 15 Mei 2024

Kegiatan yang di observasi: Pembelajaran PAI-BP

Transkrip Observasi

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI-BP di kelas VII-H yang dilaksanakan hari Rabu, kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan motivasi dengan membimbing siswa memahami tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54). Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54). Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun serta mengerjakan Mari Berlatih dan Mari Beraktivitas di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VII. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Hari/Tanggal Pengamatan: Jum'at, 17 Mei 2024

Kegiatan yang di Observasi: Pembelajaran PAI-BP

Transkrip Observasi

Berdasarkan observasi pada pembelajaran PAI-BP di kelas VII-H yang dilaksanakan hari Jum'at di kelas VII-I, kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru

memberikan motivasi dengan membimbing siswa memahami tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54). Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54). Guru meminta siswa mengamati beberapa contoh kejadian di alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54). Kemudian siswa memaparkan hasil diskusi tersebut dengan melakukan presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa.

Lampiran 4: Dokumentasi Perangkat Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran Kelas VII

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D, siswa memahami kandungan QS. Al Anbiya ayat 21 dan QS. Al A'raf ayat 7.

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun : Aji Yuli Santosa, S.Pd.I

Institusi : SMP Negeri 1 Bojongsari

Tahun : 2022

Jenjang sekolah : SMP

Kelas : VII

Alokasi waktu : 3 JP x 40 Menit =120 Menit

KOMPETENSI AWAL

Siswa dapat membaca *Q.S. al-Anbiya'/30 :21* dan *Q.S. al-A'raf/ 54 :7* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah.

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Berpikir Kritis

C. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas, media audiovisual

D. Target Siswa

Siswa yang tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

E. Model pembelajaran

Pembelajaran tatap muka dengan metode tutor sebaya

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran tutor sebaya, siswa dapat membaca Q.S. al- Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan *gunnah*

B. Pemahaman Bermakna

Agar dapat membaca Al-Qur'an (Q.S. al-Anbiya'/30 :21 dan Q.S. al-A'raf/ 54 :7) dengan baik dan benar baik makhroj maupun kaidah ilmu tajwid khususnya hukum bacaan *gunnah*, maka kita harus betul-betul memahami makhorijul huruf dan hukum bacaan *gunnah* dengan baik.

C. Pertanyaan Pemantik

Haruskah menerapkan hukum bacaan *gunnah* dalam membaca Al-Qur'an Q.S. al-Anbiya'/30 :21 dan Q.S. al-A'raf/ 54 :7 ?

D. Persiapan pembelajaran:

- Membaca Al-Qur'an Q.S. al-Anbiya'/30 :21 dan Q.S. al-A'raf/ 54 :7.
- Menunjukkan huruf yang terkait dengan bacaan *gunnah* dalam ilmu tajwid.
- Mengidentifikasi bacaan terkait dengan hukum bacaan *gunnah* dalam Q.S. al-Anbiya'/30 :21 dan Q.S. al-A'raf/ 54 :7.

E. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke -1 (3 jp)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan media berupa LCD Proyektor, <i>speaker</i> aktif, notebook, spidol atau media lain. 2. Siswa melakukan do'a sebelum belajar 3. Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. 4. Guru mengapersepsi pengetahuan awal peserta didik tentang Al-Qur'an Q.S. al-Anbiya'/30 :21 dan Q.S. al-A'raf/ 54 :7 serta bacaan gunnah. 5. Guru memotivasi siswa dengan menunjukkan video tentang keutamaan orang-orang yang wajib membaca Alqur'an. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait dengan Al-Qur'an Q.S. al-Anbiya'/30 :21 dan Q.S. al-A'raf/ 54 :7. 7. Mempersiapkan LCD Projector, Speaker aktif, Note book, spidol. 8. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan dan manfaat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta metode penilaian yang akan dilaksanakan. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Infografis. Infografis bab 6 menyajikan garis besar materi tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah Swt. 2. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis. 3. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 6, Pantun Pemantik berisi pantun untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas. 4. Setelah membaca Pantun Pemantik siswa diminta menuliskan pesan dari pantun di tersebut. 5. Guru meminta siswa untuk membaca rubrik mari bertafakur yang berisi tentang alam semesta beserta isinya merupakan bukti tanda-tanda kekuasaan-Nya. 6. Setelah membaca rubrik mari bertafakur, siswa diminta untuk menulis pertanyaan sebagaimana pada tabel sebagaimana yang ada di Aktivitas 6.2 kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut pada 	90 Menit

	<p>teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan penguatan terhadap isi dari rubrik tersebut. 8. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. Guru dapat menggali lebih dalam mengenai pemahaman siswa terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembelajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi siswa. 9. Kemudian guru meminta siswa untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik Talab al-‘Ilmi. Metode yang di-terapkan untuk mencapai capaian pembelajaran pada Bab 6 terdiri atas 5 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Pertemuan pertama: tutor sebaya langkah-langkahnya sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) Materi dibagi dalam dua sub materi Materi 1: Q.S. al-Anbiyā’/21: 30. Materi 2: Q.S. al-A’rāf/7: 54. 2) Membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 4-5 orang dari: 3) Kelompok 1, 3, dan 5: membaca Q.S. al-Anbi-yā’/21: 30 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah. 4) Kelompok 2, 4, dan 6: membaca Q.S. al-A’rāf/7: 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum ba-caan gunnah. 5) 5). Siswa yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya. 6) Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya. 7) Guru tetap berperan sebagai nara-sumber. 8) Kesimpulan dan klarifikasi. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua siswa. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan pembelajaran hari ini dengan arahan guru 3. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam 	15 Menit

F. Asesmen

1. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik) siswa mengisikan perasaannya sebelum pembelajaran hari ini dengan mencentang gambar emosi.



2. Asesmen selama proses pembelajaran Jurnal Sikap Profil Pelajar Pancasila

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1.	Observasi	Lembar Observasi (Catatan Jurnal)	Saat pembelajaran berlangsung

2. Asesmen Performa

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Merumuskan masalah			
2	Melakukan pengamatan			
3	Menafsirkan data			
4	Mengomunikasikan			

Rubriknya sebagai berikut:

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Merumuskan masalah	Masalah tidak dirumuskan	Perumusan masalah dengan bantuan guru	Perumusan masalah secara mandiri
Melakukan pengamatan	Pengamatan tidak cermat	Pengamatan cermat, tetapi mengandung interpretasi	Pengamatan cermat dan bebas interpretasi
Menafsirkan data	Tidak melakukan penafsiran	Melakukan analisis, tidak mengaitkan antarvariabel	Melakukan analisis dan mengaitkan antarvariabel

Mengomunikasikan	Dilakukan secara lisan	Lisan dan tertulis, namun tidak dipadukan	Memadukan hasil tertulis dan lisan
------------------	------------------------	---	------------------------------------

3. Asesmen penilaian proses pembelajaran (formatif) Pengetahuan :

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan Apa yang dimaksud dengan hukum bacaan gunnah dalam ilmu tajwid ? 2. Sebutkan huruf gunnah dalam ilmu tajwid ? 3. Tuliskan contoh hukum bacaan gunnah yang terdapat dalam Q.S. alAnbiya'/30 :21 dan Q.S. alA'raf/ 54 :7 ? 4. Bacalah Q.S. al-Anbiya'/30 :21 dan Q.S. al-A'raf/ 54 :7 dengan baik dan benar.	Saat selesai pembelajaran

G. Remedial

a) Remedial diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang

2. Alur Tujuan Pembelajaran Kelas VII Materi Q.S. Al-Anbiya' ayat 30 dan Q.S. Al-A'raf ayat 54

Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII/2

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Profil Pelajar Pancasila
---------------------	--------------	-----------------------	------------------------	-----------	-------	--------------------------

n						la
<p>Meyakini Al-quran dan sunah sebagai pedoman hidup</p> <p>Membaca Q.S. Al An-biya': 30 dan Q.S. Al A-raf: 54 dengan tartil</p> <p>Memahami hukum bacaan gunnah</p> <p>Memahami isi kandungan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A-raf: 54</p> <p>Memahami pesan Nabi Muhammad saw. Tentang menguasai</p>	<p>Alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt.</p> <p>Lafal dan terjemahan surat Al An-biya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Hukum bacaan gunnah</p> <p>Kandungan surat Al An-biya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Pesan Nabi Muhammad saw. tentang menguasai ilmu pengetahuan</p> <p>Nilai-nilai yang dapat dipetik dari penciptaan dan pe-</p>	<p>Mengamati bacaan surat Al An-biya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Merumuskan pertanyaan tentang surat Al An-biya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Merumuskan pertanyaan tentang pesan-pesan pokok surat Al An-biya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Merumuskan pertanyaan tentang perilaku-perilaku yang sesuai dengan isi Alquran surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Mengumpulkan informasi tentang surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Mengumpulkan</p>	<p>Meyakini Alquran dan sunah sebagai pedoman hidup</p> <p>Membaca Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54 dengan tartil</p> <p>Memahami hukum bacaan gunnah</p> <p>Memahami isi kandungan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54</p> <p>Memahami pesan Nabi Muhammad saw. tentang menguasai ilmu pengetahuan</p> <p>Memahami nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan</p>	<p>Sikap</p> <p>-Observasi</p> <p>Pengetahuan</p> <p>-Penugasan (Tugas Terstruktur/Tugas Mandiri/Tes Tertulis)</p> <p>Keterampilan</p> <p>-Portofolio</p> <p>-Proyek</p>	6x40	<p>Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>Bernalar kritis</p> <p>Kreatif</p>

<p>ilmu pengetahuan</p> <p>Memahami nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta</p> <p>Menunjukkan hafalan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A-raf: 54 dengan lancar</p>	<p>ngaturan alam semesta</p>	<p>an informasi tentang pesan-pesan pokok surat Al An-biya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku yang sesuai dengan isi Alquran surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Menganalisis dan menyimpulkan tentang surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Menganalisis dan menyimpulkan tentang pesan-pesan pokok surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Menganalisis dan menyimpulkan tentang perilaku-perilaku yang ses-</p>	<p>dan pengaturan alam semesta</p> <p>Menunjukkan hafalan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A-raf: 54 dengan lancar</p> <p>Menunjukkan perilaku yang mencerminkan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A-raf: 54</p>			
---	------------------------------	--	---	--	--	--

		<p>uai dengan isi Al-quran surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Mempresentasi kan hasil analisis tentang surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Mempresentasi kan hasil analisis tentang pesan pokok surat Al An-biya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p> <p>Mempresentasi kan hasil analisis tentang perilaku yang sesuai dengan isi Alquran surat Al An-biya' ayat 30 dan surat Al A-raf ayat 54</p>				
--	--	--	--	--	--	--

3. Modul Ajar Kelas VII

Modul Ajar

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VII/2

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

A. Tujuan Pembelajaran

- Meyakini Alquran dan sunah sebagai pedoman hidup
- Membaca Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54 dengan tartil
- Memahami hukum bacaan gunnah
- Memahami isi kandungan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54
- Memahami pesan Nabi Muhammad SAW., tentang menguasai ilmu pengetahuan
- Memahami nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta
- Menunjukkan hafalan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54 dengan lancar

Indikator Pembelajaran

- Siswa dapat meyakini Alquran dan sunah sebagai pedoman hidup
- Siswa dapat membaca Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54 dengan tartil
- Siswa dapat memahami hukum bacaan gunnah
- Siswa dapat memahami isi kandungan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54
- Siswa dapat memahami pesan Nabi Muhammad SAW., tentang menguasai ilmu pengetahuan
- Siswa dapat memahami nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta
- Siswa dapat menunjukkan hafalan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54 dengan lancar
- Siswa dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan Q.S. Al Anbiya': 30 dan Q.S. Al A'raf: 54

B. Profil Pelajar Pancasila

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, dan kreatif: sikap dan perilaku yang mencerminkan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu memproses informasi secara objektif sebelum mengambil sikap atau tindakan, serta mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat berkaitan tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al-Anbiya' ayat 30 dan surat Al-A'raf ayat 54)

C. Alokasi Waktu

6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

Model Pembelajaran

Tatap muka

Metode Pembelajaran

Demonstrasi, Diskusi, Ceramah, Presentasi

D. Pemahaman Bermakna

Surat Al-Anbiya' ayat 30 menjelaskan tentang orang-orang musyrik Makkah yang tidak memerhatikan alam semesta dan peristiwa-peristiwa yang ada di dalamnya. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta menunjukkan bukti keberadaan Allah swt., begitu pula penciptaan, pengaturan, dan kekuasaan-Nya. Selain itu, surat Al Anbiya' ayat 30 juga menjelaskan tentang langit dan bumi pada awalnya merupakan satu. Kemudian Allah swt. memisahkan keduanya. Semua peristiwa ini terjadi atas kehendak dan kekuasaan-Nya. Sementara surat Al A'raf ayat 54 menjelaskan bahwa Allah swt. menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa). Allah swt. adalah Penguasa, Pemilik, dan Pengatur. Meskipun hanya disebutkan langit dan bumi, tetapi maksudnya bukan hanya keduanya, melainkan semua yang ada di alam semesta ini. Bumi adalah semua alam yang ada di bawah, sementara langit adalah semua alam yang ada di atas. Penciptaan alam semesta juga dijelaskan dalam surat Al-Furqan ayat 59.

Pertanyaan Pemantik:

- Apakah Anda senantiasa membaca Alquran setiap hari?
- Tahukah Anda kandungan ayat-ayat Alquran?

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (30 Menit)

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54)
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54)
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa

Kegiatan Inti (180 Menit)

1. Guru meminta siswa mengamati beberapa contoh kejadian di alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54) melalui gambar atau video
2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54), sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu siswa
3. Guru mengamati keterampilan siswa dalam mengamati
4. Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami
5. Guru membahas dan diskusi mempertanyakan tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54)
6. Guru membimbing siswa untuk menggali informasi tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54)
7. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun serta mengerjakan Mari Berlatih dan Mari Beraktivitas di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VII dan mencari sumber belajar lain
8. Guru dapat menyediakan sumber belajar buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VII dan referensi lain
9. Guru dapat menjadi sumber belajar bagi siswa dengan memberikan konfirmasi atas jawaban siswa, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok
10. Guru dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan

11. Guru membimbing siswa untuk menganalisis mengenai kejadian di alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54)
12. Guru membimbing siswa untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya
13. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
14. Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah swt. (kajian surat Al Anbiya' ayat 30 dan surat Al A'raf ayat 54)
15. Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengonfirmasi, sanggahan dan alasan, tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya
16. Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Penutup (30 Menit)

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong siswa untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan
2. Guru melakukan refleksi dengan siswa atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok
4. Guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip, atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya
5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

F. Asesmen

1. Teknik/jenis : kuis, tugas individu/kelompok, unjuk kerja, dan portofolio
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan, tes tertulis, dan pengamatan sikap

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

1. Foro Wawancara dengan Staff Kurikulum



2. Foto Wawancara dengan Guru PAI-BP





3. Foto Observasi Pembelajaran PAI-BP di Kelas VII-H dan VII-I





Lampiran 6 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2643/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 13 Oktober 2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Bojongsari
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Whina Vurie Aryanti |
| 2. NIM | : 2017402226 |
| 3. Semester | : 5 (Lima) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 1 Bojongsari |
| 3. Tanggal Observasi | : 14-10-2022 s.d 28-10-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7: Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1560/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 April 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Bojongsari
 Kec. Bojongsari
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Whina Vurie Aryanti |
| 2. NIM | : 2017402226 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Gemuruh rt 01 rw 03, Padamara, Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Objek | : Waka Kurikulum dan Guru PAI |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 1 Bojongsari |
| 3. Tanggal Riset | : 17-04-2024 s/d 17-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8: Surat Telah Melakukan Observasi dan Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BOJONGSARI
Jl. Raya Bojongsari - Kecamatan Bojongsari Telp (0281) 6597061
PURBALINGGA 53362

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800 / 569/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa:

Nama : Whina Vurie Aryanti
NIM : 2017402226
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan dan Riset Individu di SMP Negeri 1 Bojongsari terhitung tanggal 17 April s.d 17 Juni 2024 guna penulisan skripsi dengan judul **"Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojongsari, 16 Mei 2024



Eka Sulistyo Wahono, S.Pd.
NIP: 19640713 198601 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Whina Vurie Aryanti
2. NIM : 2017402226
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 18 Juli 2002
4. Alamat Rumah : Gemuruh Rt 01/RW 03, Padamara, Purbalingga
5. Nama Ayah : Bapak Hartanto
6. Nama Ibu : Ibu Hastuti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 3 Bojongsari, tahun lulus: 2014
 - b. SMP Negeri 2 Purbalingga, tahun lulus: 2017
 - c. SMA Negeri 2 Purbalingga, tahun lulus: 2020
 - d. SI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk: 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Fathul Mu'in Karangsalam Purwokerto

Purwokerto, 4 Juli 2024



Whina Vurie Aryanti